EDISI REVISI 2018

Buku Guru

Bahasa Indonesia

SMP/MTs

KELAS

IX

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bahasa Indonesia : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
iv, 100 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas IX
ISBN 978-602-282-972-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-975-1 (jilid 3)

1. Bahasa Indonesia -- Studi dan Pengajaran   I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

410

Penulis : Agus Trianto, Titik Harsiati , dan E. Kosasih

Penelaah : Muhammad Rapi Tang, Dwi Purnanto, Hasanuddin WS, dan Bambang Kaswanti Purwo.

Pe-*review* : Cut Nilawati

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-1530-93-1)
Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt.

Kata Pengantar

Buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia ditulis dengan tujuan agar para siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai keperluan dalam kegiatan sosial. Kegiatan yang dirancang dalam buku diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi berbahasa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan buku teks Bahasa Indonesia ini berbasis genre. Genre dimaknai sebagai kegiatan sosial yang memiliki jenis yang berbeda sesuai dengan tujuan kegiatan sosial tersebut dan tujuan komunikatifnya. Setiap genre memiliki kekhasan cara pengungkapan (struktur retorika teks) dan kekhasan unsur kebahasaan. Inilah cara pandang baru tentang bahasa. Jika KTSP menekankan pendekatan komunikatif, Kurikulum 2013 lebih menajamkan efek komunikasi dan dampak fungsi sosialnya. Misalnya, dahulu KTSP mengajarkan siswa menulis surat dengan format standar tidak terlalu menekankan isi surat, pada Kurikulum 2013 isi surat harus berdampak sosial. Bahasa dan isi menjadi dua hal yang saling menunjang. Ini sejalan dengan perkembangan teori pengajaran bahasa di Eropa dan Amerika, *Content Language Integrated Learning* yang menonjolkan empat unsur penting sebagai penajaman pengertian kompetensi berbahasa, yaitu isi (*content*), komunikasi (*communication*), kognisi (*cognition*), dan budaya (*culture*).

Pengembangan Bab dalam buku mengacu kepada konsep teoretik yang mendasari Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran berbasis genre dan CLIL (*Content Language Integrated Learning*). Silabus dalam buku teks dikembangkan berdasarkan pengembangan silabus berbasis genre dan pedagogi genre. Setiap Bab dalam buku teks ini mencakup hal: (1) penjelasan tentang teks (tujuan, struktur retorika, kebahasaan) dan lokasi sosial; (2) model teks dan telaah model teks; (3) latihan dan tugas; (4) tugas pengembangan kompetensi mandiri.

Buku teks terdiri atas buku siswa dan buku guru. Buku siswa berisi materi pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai. Sementara itu, buku guru berisi panduan mengajarkan kompetensi kepada siswa.

Penulis berharap buku ini bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya pengajaran Bahasa Indonesia.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PETUNJUK UMUM

A. Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum, termasuk Bahasa Indonesia, merupakan konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan cara berbahasa yang terwujud dalam teori belajar bahasa terkini. Perkembangan teori belajar bahasa berkontribusi terhadap pemahaman tentang hakikat bahasa, hakikat bagaimana manusia belajar dan hakikat komunikasi interkultural, dan sekaligus tentang minda manusia itu sendiri. Semua aspek tersebut berkaitan dan saling berdampak satu sama lain. Pemahaman hal ini dimaksudkan untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan.

Kurikulum Bahasa Indonesia secara ajeg dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman. Hal ini dimulai sejak 1984 hingga sekarang Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang "*outcomes-based curriculum*". Oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi adalah: (1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD); (2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran; (3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu; (4) penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran; (5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan *disciplinary–based curriculum* atau *content-based curriculum*; (6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antarmata pelajaran; (7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dan pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas. Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sementara itu, sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang

lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung; (8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

Beban belajar di SMP untuk Tahun VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam per minggu. Jam belajar SMP adalah 40 menit. Mapel Bahasa Indonesia 6 jam belajar per minggu.

B. Pengorganisasian Materi

Buku *Bahasa Indonesia Kelas IX* ini berpedoman pada kompetensi dasar yang ada dalam Kurikulum 2013, kelas IX. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam kurikulum itu sendiri terdapat sembilan pasangan KD (KI-3 dan KI-4). Dengan demikian, materi yang dikembangkan di dalam buku ini terbagi ke dalam 6 bab dengan urutan sebagaimana yang ditetapkan kurikulum, yakni sebagai berikut:

Pengembangan Literasi (dikembangkan setiap akhir Bab)

Bab I : Melaporkan Hasil Percobaan

Bab II : Menyampaikan Pidato Persuasif

Bab III : Menyusun Cerita Pendek

Bab IV : Memberi Tanggapan dengan Santun

Bab V : Menyajikan Teks Diskusi

Bab VI : Menyusun Cerita Inspiratif

Setiap materi-materi itu dikembangkan ke dalam empat sub, sesuai dengan pemetaan dalam kurikulum. Dua sub diambil dari KD dalam ranah KI-3 (pengetahuan) dan dua

sub lagi merupakan ranah KI-4 (keterampilan). Dalam pengembangannya, keempat KD itu dipasang-pasangkan ke dalam dua kelompok, dengan penamaan subjudul yang disederhanakan agar mudah dipahami para peserta didik.

Sub	Judul	KD
A	Mengidentifikasi Informasi Laporan Percobaan	3.1
B	Menyimpulkan Informasi Laporan Percobaan	4.1
C	Menelaah Laporan Percobaan	3.2
D	Menyajikan Laporan Percobaan	4.2

Sebagaimana yang tampak pula pada buku peserta didiknya, bahwa keempat sub itu kemudian dikembangkan lagi sekurang-kurangnya ke dalam dua sub-subjudul. Hal demikian kami maksudkan untuk lebih mengoperasionalkan setiap KD-nya di samping membantu guru di dalam merumuskan indikator-indikatornya.

Buku ini didesain untuk satu tahun pelajaran atau dua semester. Lazimnya minggu efektif dalam satu semester berkisar antara 16–18 minggu. Untuk semester ganjil biasanya 18 minggu efektif, sedangkan untuk semester genap sebanyak 16 minggu efektif. Dengan perhitungan, dalam satu minggu mata pelajaran Bahasa Indonesia diberi jatah waktu 4 jam pelajaran, jumlah jam pelajaran untuk semester ganjil sebanyak 72 jam pelajaran dan semester genap berjumlah 64 jam pelajaran.

Buku ini terdiri atas enam bab dengan perincian empat bab untuk semester pertama dan dua bab untuk semester kedua. Pengembangan literasi dilakukan setiap akhir bab. Alokasi waktu untuk setiap bab tidak harus sama. Pembagian itu hendaknya mempertimbangkan:

1. jumlah sub untuk setiap bab,
2. keluasan atau kedalaman materi,
3. tingkat kesulitannya.

Alokasi waktu untuk setiap bab perlu dihitung di dalamnya waktu untuk ulangan harian dan tugas-tugas proyek di kelas. Namun, belum termasuk waktu untuk melaksanakan tes sumatif. Kalau dari sekian waktu yang dialokasikan itu terdapat kelebihan, kelebihan waktu tersebut sebaiknya digunakan untuk pengayaan atau pendalaman terhadap materi-materi yang dianggap penting. Sebaliknya, apabila terjadi kekurangan waktu, dapat ditempuh dengan pemadatan beberapa materi.

Dari efektivitas penggunaannya, kami menyarankan agar alokasi waktu yang ada itu lebih banyak digunakan untuk kegiatan praktik daripada penyampaian teori, yakni dengan rasio perbandingan 70:30. Dengan demikian, setelah mempelajari buku ini para peserta didik bisa terampil berbahasa dan bukannya menjadi seorang ahli bahasa sebagaimana yang selama ini banyak dikritik orang.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif dan warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung mengembangkan pengetahuan peserta didik, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Ketiga hal tersebut adalah **bahasa** (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); **sastra** (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra; **literasi** (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Bahasa, pengetahuan tentang bahasa Indonesia yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang efektif. Peserta didik belajar bagaimana bahasa Indonesia memungkinkan orang saling berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perasaan, dan pendapat. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif melalui teks yang koheren, kalimat yang tertata dengan baik, termasuk tata ejaan, tanda baca pada tingkat kata, kalimat, dan teks yang lebih luas. Pemahaman tentang bahasa, bahasa sebagai sistem dan bahasa sebagai wahana pengetahuan dan komunikasi akan menjadikan peserta didik sebagai penutur bahasa Indonesia yang produktif.

Sastra, pembelajaran sastra bertujuan melibatkan peserta didik mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetik. Pilihan karya sastra dalam pembelajaran yang berpotensi memperkaya kehidupan peserta didik, memperluas pengalaman kejiwaan, dan mengembangkan kompetensi imajinatif. Peserta didik belajar mengapresiasi karya sastra dan menciptakan karya sastra mereka sendiri akan memperkaya pemahaman peserta didik akan kemanusiaan dan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasa. Peserta didik menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra seperti cerpen, novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia (lisan, cetak, digital/*online*). Karya sastra untuk pembelajaran yang memiliki nilai artistik dan budaya diambil dari karya sastra daerah, sastra Indonesia, dan sastra dunia. Karya sastra yang memiliki potensi kekerasan, kekasaran, pornografi, konflik, dan memicu konflik SARA harus dihindari. Karya sastra unggulan tetapi belum sesuai dengan pembelajaran di sekolah, kemungkinan modifikasi untuk kepentingan pembelajaran dimungkinkan untuk dilakukan tanpa melanggar hak cipta karya sastra.

Literasi, aspek literasi bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik menafsirkan dan menciptakan teks yang tepat, akurat, fasih, dan penuh percaya diri selama belajar di sekolah dan untuk kehidupan di masyarakat. Pilihan teks mencakup teks media, teks sehari-hari, dan teks dunia kerja. Rentangan bobot teks dari kelas I hingga kelas XII secara bertahap semakin kompleks dan semakin sulit, dari bahasa sehari-hari pengalaman pribadi hingga semakin abstrak, bahasa ragam teknis dan khusus, dan bahasa untuk kepentingan akademik. Peserta didik dihadapkan pada bahasa untuk berbagai tujuan, audiens, dan konteks. Peserta didik dipajankan pada beragam pengetahuan dan pendapat yang disajikan dan dikembangkan dalam teks dan penyajian multimodal (lisan, cetakan, dan konteks digital) yang mengakibatkan kompetensi mendengarkan, memirsa, membaca, berbicara, menulis dan mencipta dikembangkan secara sistematis dan berperspektif masa depan.

D. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengembangan kurikulum (Bahasa Indonesia) tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teori belajar (dan pengajaran) bahasa. Pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada perkembangan teori belajar bahasa terkini. Fondasi teoretik Kurikulum 2013, sekaligus penjelasan bagaimana implementasi yang semestinya, adalah pengembangan pendekatan komunikatif dan pendekatan dari dua teori yang menjadi dasar pengembangan kurikulum bahasa di berbagai negara maju saat ini juga menjadi dasar Kurikulum 2013, yaitu *genre-based, genre pedagogy* dan CLIL (*content language integrated learning*).

Teks dalam pendekatan berbasis genre bukan diartikan istilah umum sebagai tulisan berbentuk artikel. Teks merupakan kegiatan sosial, tujuan sosial. Ada 7 jenis teks sebagai tujuan sosial, yaitu laporan *(report)*, rekon *(recount)*, eksplanasi *(explanation)*, eksposisi *(exposition: discussion, response or review), deskripsi (description), prosedur (procedure)*, dan narasi *(narrative)*. Lokasi sosial dari eksplanasi bisa berupa berita, ilmiah populer, paparan tentang sesuatu; naratif bisa berupa bercerita, cerita, dan sejenisnya; eksposisi bisa berupa pidato/ceramah (eksemplum ada dalam pidato atau tulisan persuasif), surat pembaca, dan debat.

Tujuan sosial melalui bahasa berbeda-beda sesuai tujuan. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik cara mengungkapkan tujuan sosial yang disebut struktur retorika, pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, serta tata bahasa yang sesuai dengan tujuan. Misalnya, tujuan sosial eksposisi (berpendapat) memiliki struktur retorika tesis-argumen.

Teks adalah cara komunikasi. Komunikasi dapat berbentuk tulisan, lisan, atau multimodal. Teks multimodal menggabungkan bahasa dan cara komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian komputer.

CLIL sebenarnya bukan hal baru dalam pengajaran bahasa. Pengintegrasian isi dan bahasa sudah digunakan selama beberapa dekade dengan penamaan yang

berbeda. Nama lain CLIL yang cukup lama dikenal adalah pengajaran bahasa berbasis tugas (*task-based learning and teaching*), program "pencelupan" di Kanada dan Eropa, program pendidikan bilingual di AS. Para ahli pengajaran bahasa menyepakati bahwa CLIL merupakan perkembangan yang lebih realistis dari pengajaran bahasa komunikatif yang mengembangkan kompetensi komunikatif. Jadi, arah perkembangan selanjutnya dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KTSP/ 2006) adalah kurikulum yang berdasar pada CLIL. Hal tersebut yang menjadi rujukan utama Kurikulum 2013.

Istilah tematik-integratif dalam Kurikulum 2013 merupakan perwujudan penerapan CLIL. Coyle (2006, 2007) mengajukan 4C sebagai penerapan CLIL, yaitu *content, communication, cognition, culture* (*community/citizenship*). *Content* itu berkaitan dengan topik apa (dalam hal ini adalah topik IPA seperti ekosistem). *Communication* berkaitan dengan bahasa jenis apa yang digunakan (misalnya membandingkan, dan melaporkan). Pada bagian ini konsep genre teraplikasi, bagaimana suatu jenis teks tersusun (struktur teks) dan bentuk bahasa apa yang sering digunakan pada jenis teks tersebut. *Cognition* berkaitan dengan keterampilan berpikir apa yang dituntut berkenaan dengan topik (misalnya mengidentifikasi, mengklasifikasi). *Culture* berkaitan dengan muatan lokal lingkungan sekitar yang berkaitan dengan topik, misalnya kekhasan tumbuhan yang ada di wilayah tempat peserta didik belajar, termasuk juga persoalan karakter dan sikap berbahasa.

Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) dan Pedagogi Genre (*Genre Pedagogy*) digunakan untuk proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah digunakan untuk
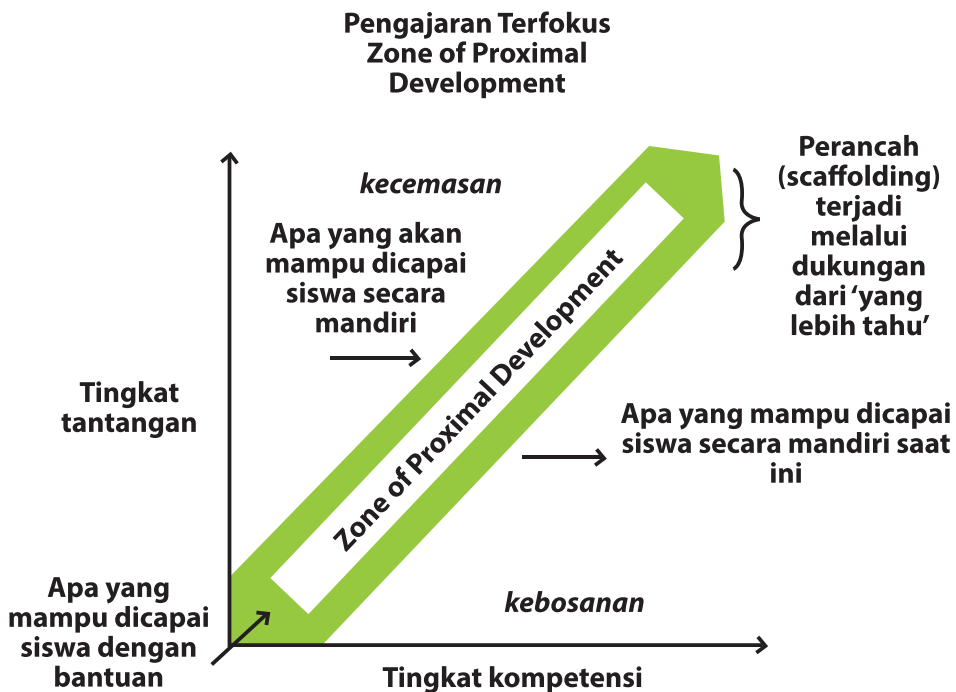
mengembangkan belajar mandiri dan sikap kritis terhadap fakta dan fenomena. Guru diharapkan tidak memberi ”tahu” sesuatu yang dapat dilakukan anak untuk mencari ”tahu”. Pengetahuan didapat melalui langkah-langkah metode ilmiah: mengajukan pertanyaan, mengamati fakta, mengajukan jawaban sementara, menguji fakta, menyimpulkan jawaban, menyampaikan temuan. Guru tidak harus menjelaskan pengertian pantun, syarat-syarat pantun tetapi memandu peserta didik menemukan itu semua dengan mengamati fakta (berbagai macam pantun).

Tujuan pembelajaran yang bersifat keterampilan dapat menggunakan pendekatan pedagogi genre. Pendekatan pedagogi genre didasarkan pada siklus belajar-mengajar ”belajar melalui bimbingan dan interaksi” yang menonjolkan strategi pemodelan teks dan membangun teks secara bersama-sama (*joint construction*) sebelum membuat teks secara mandiri. Bimbingan dan interaksi menjadi penting dalam kegiatan belajar di kelas. Siklus yang dikembangkan Rothery mencakup: (1) pemodelan teks (*modelling a text*), (2) konstruksi terbimbing (*joint construction of a text*), dan konstruksi mandiri (*independent construction of a text*).

Firkins, Forey, dan Sengupta mengembangkan siklus Rothery dengan modifikasi penjenjangan yang mencakup: (1) pengembangan kesadaran kontekstual dan metakognitif (*schema building*), misalnya menggali pengalaman peserta didik; (2) penggunaan teks otentik sebagai model; (3) pengenalan dan pernyataan kembali metawacana; (4) penghubungan teks (intertekstualitas) dengan secara gamblang mendiskusikan persamaan yang ditemukan dalam suatu genre, misalnya tipe leksiko-gramatikal yang biasanya ditemukan dalam teks prosedural.
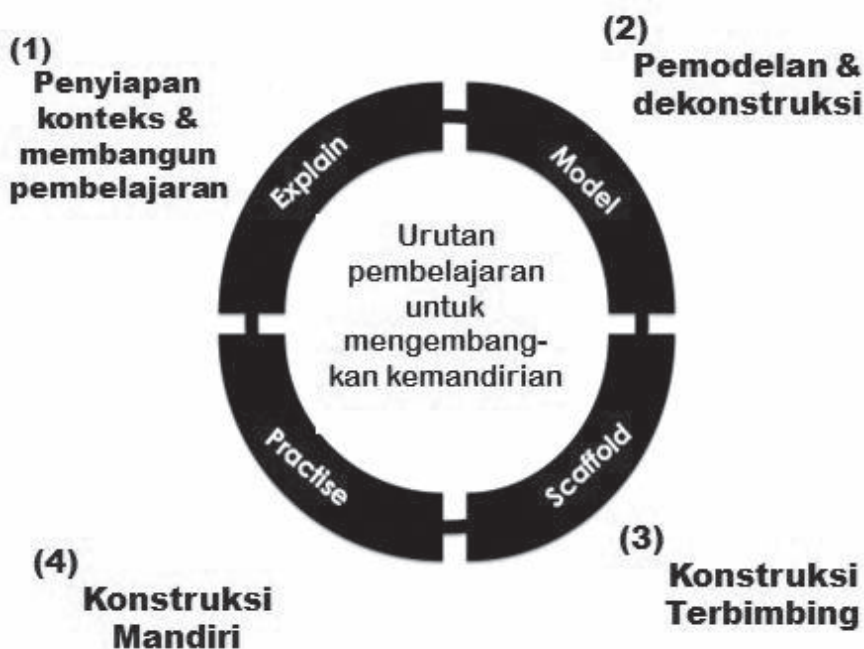
Dalam pedagogi genre, makna perancah (*scaffolding*) menempel pada proses belajar mengajar. Vygotsky (Teori Belajar Sosial) menekankan "kolaborasi interaktif antara guru dan peserta didik, guru mengambil peran otoritatif untuk menaikkan (*to scaffold*) performansi potensial peserta didik". Konsep *Zone of Proximal Development* Vygotsky menjelaskan bahwa belajar terjadi dalam suatu konteks sosial percakapan dan keterampilan berpikir dan hanya dapat terjadi melampaui *Zone of Actual Development* individual. Menurut Vygotsky, belajar terjadi hanya dalam *Zone of Proximinal (potential) Development*. Dukungan dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu situasi anak mencapai keberhasilan suatu tugas di bawah bimbingan, dukungan yang secara bertahap dihilangkan saat peserta didik mampu melaksanakan tugas secara mandiri.

Proses utama belajar mengajar pedagogi genre dikenal sebagai siklus belajar mengajar yang terdiri atas empat tahap, yaitu *Building Knowledge of Field, Modelling of Text, Joint Construction of Text, and Independent Construction of Text*. Dalam *Building Knowledge of Field*, peserta didik dipajankan kepada pembahasan atau kegiatan yang membantu peserta didik memaknai konteks situasional dan kultural genre yang sedang dipelajari. *Modelling of Text*, fokus pada analisis teks, yang menarik perhatian peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan dan struktur generik (skematik) dan fitur bahasa teks. *Joint Construction*, guru dan peserta didik membangun teks bersama-sama. Guru sebagai penulis atau pengarang, menulis kontribusi peserta didik di papan tulis. Guru juga mungkin harus memperbaiki kalimat peserta didik agar lebih tepat. Guru melatih subketerampilan yang dibutuhkan. Jika peserta didik cukup percaya diri, peserta didik bergerak menuju *Independent Construction*, peserta didik menulis tulisan mereka sendiri.
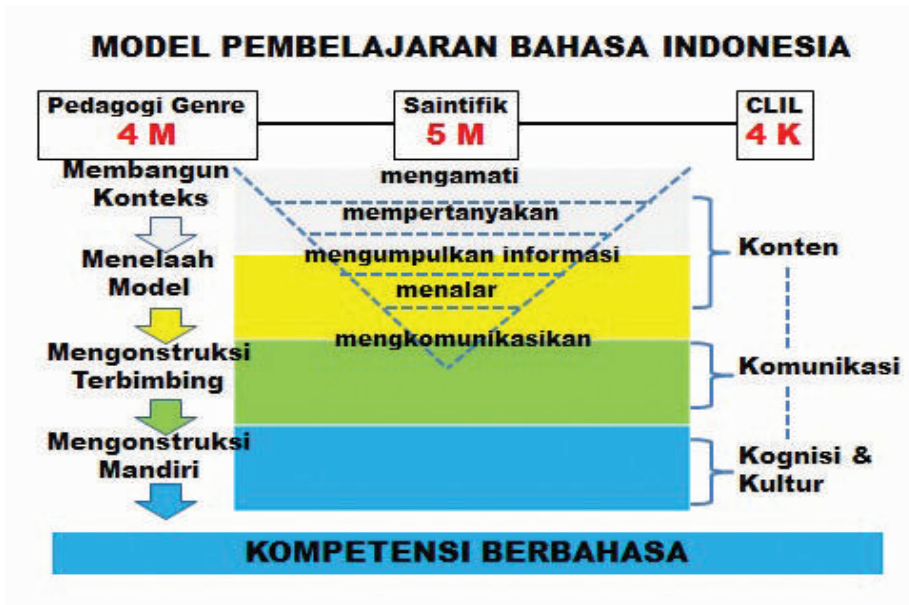
Keterangan Gambar Model:

Model pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sintesis dari tiga pendekatan, yaitu pedagogi genre, saintifik, dan CLIL. Alur utama model adalah pedagogi genre dengan 4M (membangun konteks, Menelaah Model, Mengonstruksi Terbimbing, dan Mengonstruksi Mandiri). Kegiatan mendapatkan pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan pendekatan saintifik 5M (mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan). Pengembangan keterampilan (KI-4) dilanjutkan dengan langkah mengonstruksi terbimbing dan mengonstruksi mandiri. Pendekatan CLIL digunakan untuk memperkaya pembelajaran dengan prinsip (1) isi (Konten) teks (model ataupun tugas) bermuatan karakter dan pengembangan wawasan serta kepedulian sebagai warganegara dan sebagai warga dunia; (2) unsur kebahasaan (Komunikasi) menjadi unsur penting untuk menyatakan berbagai tujuan dalam kehidupan; (3) setiap jenis teks memiliki struktur berpikir (Kognisi) yang berbeda-beda yang harus disadari agar komunikasi lebih efektif; dan (4) berbahasa (berkomunikasi) yang berhasil harus melibatkan etika, kesantunan berbahasa, budaya (antarbangsa, nasional, dan lokal).

E. Lingkup Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I-XII

Lingkup materi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan penjabaran tiga aspek: bahasa, sastra, dan literasi. Lingkup aspek bahasa mencakup pengenalan **variasi bahasa** sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang multilingual. Pada kelas awal (kelas 1-3) penggunaan bahasa daerah dianjurkan digunakan guru saat menjelaskan kata dan konsep tertentu. Aspek bahasa yang berikutnya adalah **bahasa untuk interaksi**. Peserta didik belajar bahwa bahasa yang digunakan seseorang berbeda sesuai latar sosial dan hubungan sosial peserta komunikasi. Aksen, gaya bahasa, penggunaan idiom merupakan bagian dari identitas sosial dan personal. Aspek bahasa juga membelajarkan **struktur dan organisasi teks**. Peserta didik belajar bagaimana teks terstruktur untuk tujuan tertentu; bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan teks agar kohesif dan koheren; bagaimana teks semakin khusus topik semakin kompleks pola dan ciri-ciri kebahasaanya; bagaimana penulis membimbing pembaca atau pemirsa melalui teks yang menggunakan kata, kalimat, dan paragraf secara efektif.

Ruang lingkup sastra mencakup pembahasan konteks sastra, tanggapan terhadap karya sastra, menilai karya sastra, dan menciptakan karya sastra. Pengenalan **konteks sastra** dapat berupa peristiwa dalam sastra yang diambil dari dan dibentuk oleh faktor sejarah, sosial, dan konteks budaya. **Menanggapi karya sastra** adalah kegiatan identifikasi gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam karya sastra dan mendiskusikannya. **Menilai karya sastra** merupakan kegiatan menjelaskan dan menganalisis isi karya sastra dan cara pengarang menyajikan karyanya. Peserta didik memahami, menafsirkan, mendiskusikan, dan mengevaluasi gaya khas pengarang dalam menggunakan bahasa dan cara penceritaan. **Menciptakan karya sastra** adalah kegiatan akumulasi dari pemahaman, penanggapan, dan penilaian sehingga peserta didik mendapatkan gambaran utuh bagaimana karya sastra dibuat dan mencoba membuat karya sastra sendiri.

Ruang lingkup literasi mencakup teks dalam konteks, berinteraksi dengan orang lain, menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi teks. Peserta didik belajar bahwa teks dari suatu budaya atau masa tertentu menunjukkan cara berbeda dalam mengungkapkan (menceritakan, menginformasikan, memengaruhi). Berinteraksi dengan orang lain adalah belajar menggunakan pola bahasa untuk mengungkapkan gagasan dan mengembangkan konsep serta mempertahankan argumen. Peserta didik belajar menghasilkan wacana melalui perancangan, latihan, dan menyajikan (lisan atau tulisan) secara tepat (pemilihan kata, urutan penyajian, dan unsur multimodal). Penafsiran, penganalisisan, dan pengevaluasian adalah bagaimana peserta didik belajar memahami apa yang mereka baca dan pirsa melalui penerapan pengetahuan kontekstual, semantik, dan gramatika. Peserta didik mengkaji cara konvensi yang disajikan dan bagaimana dampak bagi pembaca dan pemirsa. Setelah itu peserta didik menerapkan pengetahuan yang dikembangkan untuk menciptakan teks mereka sendiri.

Ruang lingkup Kompetensi Dasar berbasis teks (genre) sebagai berikut.

GENRE	TIPE TEKS	Lokasi Sosial
Menggambar-kan (*Describing*)	Laporan *(Report)*: melaporkan informasi	Buku rujukan, dokumenter, buku panduan, laporan eksperimental (penelitian), presentasi kelompok
	Deskripsi: menggambarkan peristiwa, hal, sastra	Pengamatan diri, objek, lingkungan, perasaan, dll.
Menjelaskan (*Explaining*)	Eksplanasi: menjelaskan sesuatu	Paparan, pidato/ceramah, tulisan ilmiah (populer)
Memerintah *(Instructing)*	Instruksi/ Prosedur: menunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan	Buku panduan/manual (penerapan), instruksi pengobatan, aturan olahraga, rencana pembelajaran (RPP), instruksi, resep, pengarahan/pengaturan
Berargumen *(Arguing)*	Eksposisi: memberi pendapat atau sudut pandang	(Meyakinkan/memengaruhi): iklan, kuliah, ceramah/pidato, editorial, surat pembaca, artikel koran/majalah
	Diskusi	(Mengevaluasi suatu persoalan dengan sudut pandang tertentu, 2 atau lebih)
	Respon/*review*	Menanggapi teks sastra, kritik sastra, resensi

Menceritakan *(Narating)*	Rekon *(Recount)*: menceritakan peristiwa secara berurutan	Jurnal, buku harian, artikel koran, berita, rekon sejarah, surat, log, garis waktu (*timeline*).
	Narasi: menceritakan kisah atau nasihat	Prosa (fiksi ilmiah, fantasi, fabel, cerita rakyat, mitos, dll.), dan drama.
	Puisi	Puisi, puisi rakyat (pantun, syair, gurindam).

F. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX
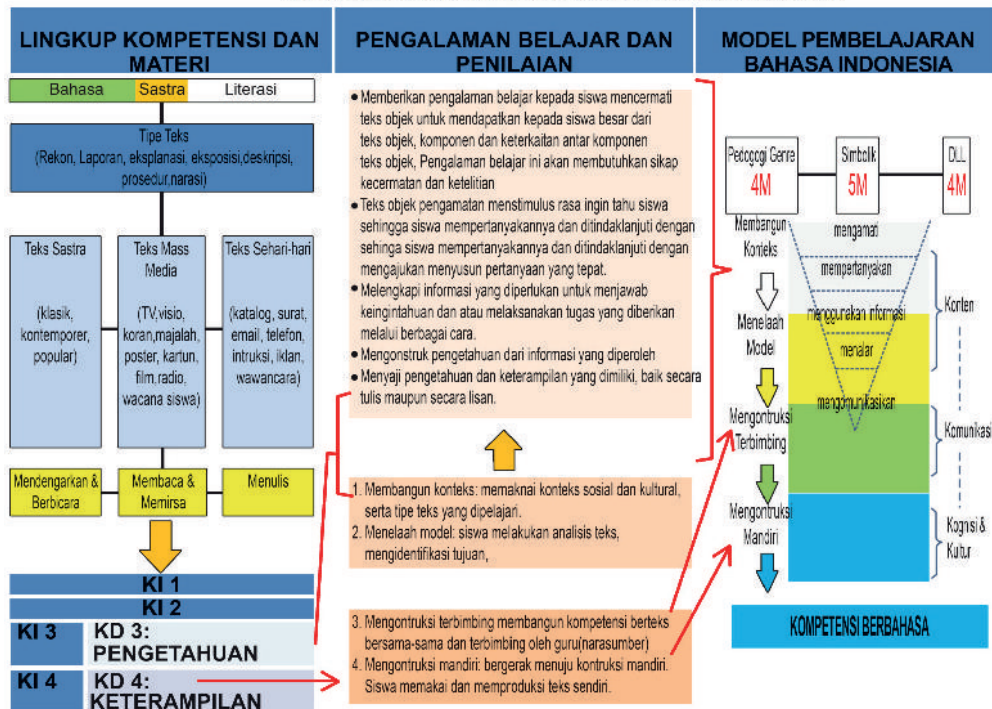
Contoh RPP

(Contoh ini bukan contoh yang baku tunggal. Guru diharapkan dapat mengembangkan dengan ide kreatif yang disesuaikan dengan kondisi setempat, keragaman peserta didik, dan budaya lokal)

Contoh RPP SMP/MTs

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP ...

Mata Pelajaran : Bahasa Indoesia

Kelas/Semester : IX/Dua

Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, ”menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, ”menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

   KI 3:

2. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

   KI 4:

3. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar

3.10 Menelaah pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar

4.9 Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca

4.10 Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi teks diskusi;
2. Menelaah struktur teks diskusi;
3. Menelaah kebahasaan teks diskusi;
4. Menyimpulkan telaah struktur teks diskusi;
5. Menyimpulkan telaah kebahasaan teks diskusi;
6. Membuat teks diskusi (lisan dan tulis).

D. Materi Pembelajaran

1. Ciri umum teks menyatakan pendapat (eksposisi).
2. Struktur teks eksposisi dan diskusi.
3. Pola pengembangan struktur teks diskusi (pendahuluan, gagasan utama, bukti dan alasan pendukung satu sudut pandang, gagasan utama sudut pandang lain, bukti dan alasan pendukung sudut pandang lain, simpulan).
4. Kebahasaan (kata emotif, kata evaluatif, modalitas, konjungsi).
5. Pola pengembangan isi teks diskusi (kohesi, koherensi).
6. Prosedur/langkah menulis teks diskusi.

Kegiatan Pembelajaran

(Catatan: kolom bagian kanan bukan bagian RPP, tetapi penjelasan prosedur model pembelajaran Bahasa Indonesia).

Pertemuan Pertama

Pendahuluan: 10 menit	*Membangun Konteks*:
1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab. 3. Peserta didik mendapat informasi tentang yang akan dicapai, yaitu apa dan bagaimana menyajikan teks diskusi sebagai kegiatan menyatakan pendapat dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	*Dialog informasi tentang fungsi dan wujud teks diskusi dalam kehidupan sehari-hari. Dapat ditayangkan film atau gambar tentang kegiatan orang menyatakan pendapat (diskusi).*
Kegiatan Inti: 200 menit	***Menelaah Model*:**
1. Peserta didik mencermati teks model yang diberikan guru (dapat digunakan model teks eksposisi dan diskusi dari buku teks). 2. Peserta didik dalam kelompok membaca teks diskusi. 3. Bersama kelompok, peserta didik mencermati tabel contoh telaah struktur teks diskusi. 4. Peserta didik mencermati beberapa contoh pendahuluan dan contoh pola pengembangan teks diskusi. 5. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang variasi struktur teks (variasi/ragam pendahuluan teks, variasi pengembangan gagasan dan bukti pendukung, variasi simpulan). 6. Peserta didik membaca beragam variasi pendahuluan teks, variasi pengembangan gagasan dan bukti pendukung, variasi simpulan.	*Tujuan kegiatan ini agar siswa mendapatkan pengetahuan tentang teks diskusi secara mandiri dengan bimbingan guru.* *Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual, berpasangan, atau berkelompok. Panduan lembar kerja menelaah model teks sangat dianjurkan untuk digunakan.*

7. Peserta didik mencari kata bersinonim dengan membaca kamus atau sumber lain. 8. Peserta didik berdiskusi menggali informasi dari berbagai sumber tentang prinsip penggunaan kata/ kalimat, tanda baca/ejaan. 9. Peserta didik menyimpulkan prinsip penggunaan konjungsi (seperti, sementara itu, dll), kata/ kalimat, tanda baca/ejaan. 10. Peserta didik menyimpulkan hasil telaah model teks diskusi (struktur dan kebahasaan).	*Simpulan dibahas secara klasikal dengan panduan guru agar kelas aktif menarik namun pengaturan waktu efisien.*
11. Peserta didik mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan guru untuk mengembangkan kompetensi menyusun teks diskusi, seperti: latihan menemukan ide paragraf, menjawab pertanyaan panduan telaah model teks. 12. Bersama pasangan atau kelompok, peserta didik menelaah model teks. 13. Peserta didik berlatih mengembangkan paragraf, melengkapi struktur teks diskusi, penggunaan konjungsi dan modalitas. 14. Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku atau berpasangan untuk menentukan topik teks diskusi dan topik yang akan didiskusikan.	***Mengonstruksi Terbimbing**:* *Kegiatan ini merupakan aplikasi dari pemahaman tentang teks dan latihan kebahasaan yang digunakan dalam menyusun teks deskripsi. Ini semacam latihan berlari, menendang bola, membawa bola, mengoper bola, dan lain-lain sebelum bermain bola sesungguhnya .*
15. Peserta didik menentukan topik dan rincian teks diskusi. Kegiatan ini dapat menggunakan peta pikiran (*mindmap*). 16. Peserta didik menyusun kerangka teks diskusi. 17. Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik yang telah dipilih.	***Mengonstruksi Mandiri**:* *Setelah peserta didik berkegiatan untuk mendapatkan pemahaman dan berbagai latihan*

18. Peserta didik menyusun teks diskusi berdasarkan kerangka yang telah disusun dengan memperhatikan struktur teks, ciri kebahasaan, dan EBI. 19. Peserta didik menyajikan teks diskusi yang telah disusun. 20. Peserta didik saling menanggapi teks diskusi yang dibuat siswa lainnya. 21. Peserta didik merevisi teks diskusi berdasarkan masukan dari teman. 22. Peserta didik memasukkan lembar coretan kerja dan semua draf hingga draf final ke bendel portofolio masing-masing.	*subkompetensi menulis (atau berbicara) diharapkan peserta didik sudah memiliki kepercayaan diri untuk menyusun teks secara mandiri.*
Penutup: 50 menit 1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Peserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan pendidik. 3. Peserta didik saling memberikan umpan balik/ refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai. 4. Pendidik menutup pembelajaran dengan ucapan salam.	Kegiatan penutup merupakan refleksi guru dan peserta didik terhadap proses dan hasil pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu berkelanjutan.

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/jurnal.
b. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis.
c. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

2. Instrumen Penilaian

a. Instrumen jurnal
b. Instrumen uraian
c. Instrumen kinerja

G. Pendukung Pembelajaran (Alat, Media, Bahan, dan Sumber Belajar)

1. Teks deskripsi; Teks deskripsi rumpang; dan Pias kata/kalimat
2. Kertas manila 5 lembar, Kertas post it 5 warna, dan Kertas hvs sejumlah peserta didik.
3. Video situs bersejarah
4. Buku rujukan, buku teks, buku pengayaan, buku ”Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia”.

Mengetahui Jakarta, ………………….. 20….

Kepala SMP …………… Guru Mata Pelajaran,

……………………….. ………………………..

Tujuan Pembelajaran dipetakan dengan pola sebagai berikut:
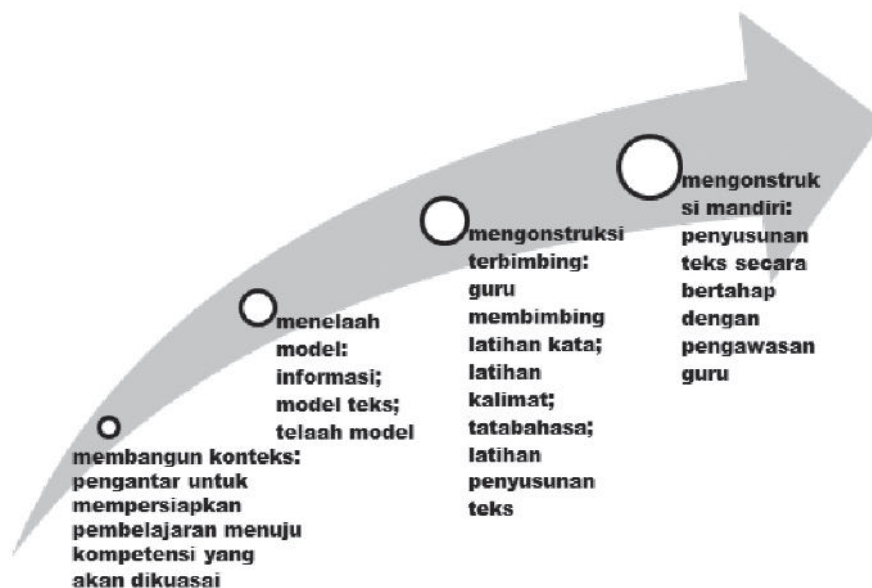
(Sumber: Agus Trianto, Panduan Pemelajaran PASTI BISA, Bengkulu: FKIP-UNIB), 2008

G. Format Penilaian

FORMAT PENILAIAN PENYAJIAN LISAN

Nama : ....

Kelas : ....

Tanggal : ....

Sebagai Pembicara

Aspek	Rincian Aspek	A	B	C	D
Topik	Topik bervariasi				
	Memilih topik yang diminati kelas				
	Pengalaman sendiri				
	Topik Umum				
Organisasi	Mengantar topik dan pernyataan dan tujuan				
	Memberikan informasi latar belakang				
	Ada pendahuluan, isi utama, dan simpulan dalam laporan formal				
	Mengembangkan rincian				
	Mempertahankan topik				
	Melengkapi topik dengan komentar reflektif atau pernyataan simpulan				
Bahasa	Berbicara lancar tanpa kesalahan waktu memulai				
	Menggunakan kata hubung (dan, kemudian, sebab, berikutnya, dll.)				
	Menggunakan kata hubung yang lebih kompleks (jika, namun, ketika, jadi, mengapa, oleh karena itu)				
	Menggunakan kosa kata khusus				
	Menjelaskan istilah yang kurang dikenal kepada pendengar				
	Kalimat runtut				

Sikap/ Nonbahasa	Lafal dan intonasi digunakan secara tepat				
	Memperhatikan pandangan mata				
	Memperhatikan kecepatan berbicara				
	Menanggapi pendengar, misalnya menjawab pertanyaan, menjelaskan				
	Sesuai dengan waktu yang ditentukan				
	Gerak dan mimik sesuai				
	Menggunakan alat bantu				

Skala Penilaian (Skor):

ASPEK	A Sangat baik (x5)	B Baik (x4)	C Cukup (x3)	D Kurang (x2)
Topik	8	4	2	1
Organisasi	30	24	18	6
Bahasa	48	36	18	6
Sikap/Nonbahasa	14	7	4	2
Total	**100**	**75**	**44**	**15**

Catatan: Jika diberi bobot (x5), (x4), dan seterusnya.

Nama : ....

Kelas : ....

Tanggal : ....

Sebagai Pendengar

Aspek	Perilaku	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Komentar
Perilaku mendengarkan dan sosial	Mendengar penuh perhatian				
	Memandang pendengar saat berbicara				
	Memberi komentar yang sesuai				
	Mengajukan dan menjawab pertanyaan sebagai bukti telah mendengarkan				
Mengajukan pertanyaan	Bertanya untuk meminta penjelasan				
	Bertanya untuk meminta konfirmasi				
	Bertanya untuk mengharapkan informasi lanjutan				
	Menggunakan bentuk pertanyaan: Kapan Siapa Di mana Apa Mengapa Bagaimana Lainnya:............				

KINERJA INDIVIDU DALAM DISKUSI ATAU KERJA KELOMPOK

Nama : ....

Kelas : ....

Tanggal : ....

Guru memberi tanda √ pada kotak yang sesuai dengan perilaku peserta didik:

☐ mengerjakan tugas sendiri-sendiri	atau	☐ mengerjakan tugas secara kooperatif
☐ lebih banyak diam dalam setiap tahapan tugas		☐ aktif berbicara selama mengerjakan tugas
☐ interaksi terlihat dominan atau pasif		☐ partisipasi setara secara relatif dengan mitra dalam kelompok
☐ melontarkan instruksi atau pendapat tanpa meminta persetujuan kelompok		☐ negosiasi dengan kelompok atau mitra; mencari konsensus/ kesepakatan
☐ mengabaikan kerja mitra atau berkomentar secara negatif		☐ menghargai upaya mitra; berkomentar secara positif
☐ tugas tidak direncanakan		☐ membuat rencana pembagian tugas; mendiskusikan gagasan dengan mitra
☐ tidak ada pemantauan akan tugas		☐ ada pemantauan tugas, seperti: memberi umpan balik, mengajukan tantangan, menjelaskan, terlibat dalam pemecahan masalah
☐ berbicara hanya yang terkait dengan tugas seketika		☐ memberikan komentar evaluatif atau refleksi; mengaitkan dengan pengalaman atau tugas diskusi yang pernah dilakukan

PORTOFOLIO MEMBACA

Nama:			Kelas:	
Tgl.	**Judul Buku/Artikel/ Lainnya**	**Sumber**	**Simpulan/ Komentar**	**Laporan Bacaan dilaporkan tanggal:**

Mengetahui Guru Bahasa Indonesia,

ttd **ttd.**

... **(Nama Peserta didik)**

KONTRAK MEMBACA

Nama .... Kelas ....

Saya ....(nama)......................... setuju membaca jenis bacaan berikut selesai pada tanggal .... dan menyampaikan laporan bacaan .... dari jenis bacaan ini.

DONGENG √	BUKU FAKTUAL √	KOMIK √	CERPEN
MAJALAH √	KORAN	BIOGRAFI	
KUMPULAN PUISI	NOVEL	DRAMA	

Lainnya: ....

Tanda tangan peserta didik ....

Tanda tangan guru ....

Tanggal: ....

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Penskoran Analitik

<table>
<tr><td colspan="3">ISI
Deskriptor isi adalah keterpahaman tentang subjek, fakta/data/rincian pendukung, pengembangan gagasan/ pikiran/tesis yang cermat, sesuai dengan topik karangan. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor sebagai berikut.</td></tr>
<tr><td>30-27</td><td>Sangat Baik</td><td>Terpahami, banyak fakta pendukung, pengembangan tesis/pikiran/ gagasan yang cermat, sesuai dengan topik karangan.</td></tr>
<tr><td>26-22</td><td>Baik</td><td>Banyak mengetahui subjek, pengembangan memadai, pengembangan gagasan terbatas, pada umumnya sesuai dengan topik namun kurang rinci.</td></tr>
<tr><td>21-17</td><td>Sedang</td><td>Pengetahuan mengenai subjek terbatas, sedikit data pendukung, pengembangan topik kurang memadai.</td></tr>
<tr><td>16-13</td><td>Kurang</td><td>Tidak menunjukkan pengetahuan tentang subjek (topik), tidak ada data pendukung, tidak berkaitan, tidak cukup untuk dievaluasi.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td colspan="3">ORGANISASI
Deskriptor organisasi adalah kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif). Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor sebagai berikut.</td></tr>
<tr><td>20-18</td><td>Sangat Baik</td><td>Pengungkapan lancar, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, tersusun baik, urutan logis, padu.</td></tr>
<tr><td>17-14</td><td>Baik</td><td>Terkadang berombak, susunan longgar tetapi ide dasar tetap menonjol, pendukung terbatas, logis, tetapi urutannya tidak sempurna.</td></tr>
<tr><td>13-10</td><td>Sedang</td><td>Tidak lancar, gagasan membingungkan atau tidak berhubungan, kurang urutan dan pengembangan logis.</td></tr>
<tr><td>9-7</td><td>Kurang</td><td>Tidak mengomunikasikan apa-apa, tanpa organisasi, atau tidak cukup untuk dievaluasi.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td colspan="3">KOSAKATA
Deskriptor kosakata adalah keakuratan, pemilihan dan penggunaan kata/ idiom secara efektif, penguasaan bentuk kata, laras bahasa yang sesuai. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor sebagai berikut.</td></tr>
<tr><td>20-18</td><td>Sangat Baik</td><td>Akurat, penggunaan dan pemilihan kata/idiom efektif, menggunakan jenis kata yang tepat, penggunaan laras bahasa yang sesuai.</td></tr>
<tr><td>17-14</td><td>Baik</td><td>Cukup memadai, terkadang penggunaan atau pemilihan kata bentuk kata/idiom keliru, tetapi tidak mengaburkan arti.</td></tr>
<tr><td>13-10</td><td>Sedang</td><td>Penggunaan atau pemilihan bentuk kata/idiom sering keliru, artinya membingungkan atau kabur.</td></tr>
<tr><td>9-7</td><td>Kurang</td><td>Mirip terjemahan kaku, hanya sedikit sekali mengetahui kosa kata/bentuk kata/idiom, tidak cukup untuk dievaluasi.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td colspan="3">PENGGUNAAN BAHASA
Deskriptor penggunaan bahasa adalah bangun kalimat kompleks yang efektif, penggunaan unsur-unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor sebagai berikut.</td></tr>
<tr><td>25-22</td><td>Sangat Baik</td><td>Konstruksi kalimat kompleks yang efektif; sedikit kesalahan tentang unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan/ fungsi kata, artikel, kata ganti, dan kata depan.</td></tr>
<tr><td>21-18</td><td>Baik</td><td>Efektif tetapi konstruksi kalimat sederhana, sedikit masalah dalam konstruksi kompleks, beberapa kekeliruan dalam hal: unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan/ fungsi kata, artikel, kata ganti, kata depan, tetapi arti jarang kabur.</td></tr>
<tr><td>10-11</td><td>Sedang</td><td>Banyak masalah dalam konstruksi sederhana/kompleks, kerap keliru pada bentuk negatif, kesesuaian jenis kalimat, kata bilangan,urutan/ fungsi kata, dan jenis kata yang lain; makna membingungkan dan tidak jelas.</td></tr>
<tr><td>10-5</td><td>Kurang</td><td>Tidak menguasai kaidah konstruksi kalimat, kalimat banyak yang salah, tidak mengomunikasikan apa-apa, dan tidak cukup untuk dievaluasi.</td></tr>
</table>

MEKANIK Deskriptor mekanik adalah ejaan, pungtuasi, paragraf, dan tulisan tangan. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor sebagai berikut.		
5	Sangat Baik	Menunjukkan penguasaan EBI dan paragraf.
4	Baik	Terkadang keliru dalam menerapkan EBI namun arti tidak kabur.
3	Sedang	Kerap keliru dalam menerapkan EBI dan paragraf, tulisan tangan jelek, arti membingungkan, dan kabur.
2	Kurang	Tidak menguasai EBI dan paragraf, tulisan tangan tidak terbaca, tidak cukup untuk dievaluasi.

Pembobotan

Jacobs dkk. (1981) memberikan bobot pada setiap kompetensi dasar sesuai dengan tingkat kesukaran masing-masing kompetensi dasar. Itu berarti nilai yang diperoleh merupakan nilai akhir atau jenjang ketuntasan (*mastery level*), jenjangnya adalah sebagai berikut.

%	Organisasi	Isi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Total
100	20	30	20	25	5	100
90	18	27	18	22	5	90
75	15	24	15	19	4	77
50	11	19	11	14	3	58
25	8	14	8	7	2	39

Format Kertas/lembar Tugas Menulis

Nama: .... Kelas: .... Tanggal: ....

Letak Karangan Peserta didik

Tempat komentar teman (*peer review*)

Catatan Guru:

....

Contoh Catatan Portofolio Menulis

(Catatan Guru)

Nama: Haris Hawali Hakim			Kelas: IX
Tanggal	Tahap Penulisan	Topik/Jenis	Komentar
3/5	Buram pertama	Ke Borobudur/ laporan	Tulis peristiwa secara kronologis. Bicarakan lebih lanjut soal penggunaan kata ganti.
17/5	Buram pertama	Bermain "Gala Asin"/ petunjuk	Mampu menulis instruksi dengan jelas. Perlu ditambahkan subjudul untuk setiap bagian

Contoh Catatan Portofolio Menulis

(Catatan Peserta didik)

Nama: Haris Hawali Hakim				
Judul	Bentuk	Buram	Selesai	Tanggal
Ke Borobudur	Faktual/Laporan	✓		3/5
Mona dan Kevin	Puisi	✓	✓	10/5
Bermain ″Gala Asin″	Petunjuk	✓		17/5
Rajin Menabung	Poster	✓	✓	7/6

Petunjuk Khusus

KI-KD Kelas IX

Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya"; kompetensi sikap sosial, "Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia", dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.13 Menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi.	4.13 Membuat peta konsep/ garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.
3.15 Menelaah hubungan antara unsur-unsur buku fiksi nonfiksi yang dibaca.	4.14 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.
3.9 Mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll).	4.9 Menyimpulkan tujuan, bahan/ alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca.
3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar atau dibaca (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll).	4.10 Menyajikan tujuan, bahan/ alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan.
3.4 Menelaah gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.	4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.	4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.4 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar.	4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.**
3.7 Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca.	4.7 Menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.
3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca.	4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
3.1 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar.	4 .1 Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Menelaah pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar.	4.2 Menyajikan gagasan/ pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, gesture, pelafalan).
3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif.	4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

Pengembangan Literasi: Laporan Membaca Buku

Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya"; kompetensi sikap sosial, "Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia", dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.13 Menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi.	4.13 Membuat peta konsep/ garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.
3.15 Menelaah hubungan antara unsur-unsur buku fiksi nonfiksi yang dibaca.	4.14 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Tujuan Pembelajaran:

Pada akhir pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

- mengenal tujuan dan fungsi teks laporan buku;
- mengetahui struktur teks laporan buku;
- membaca minimal 4 (empat) buku (dua fiksi dan dua nonfiksi);
- membuat peta konsep buku nonfiksi;
- membuat catatan baca buku fiksi; dan
- menyusun laporan tanggapan buku fiksi atau nonfiksi.

Pengembangan Literasi ini merupakan panduan untuk laporan membaca buku setiap akhir bab. Format laporan dalam bagian ini hanya sebagai model. Guru dan

Laporan Membaca Buku

Pendahuluan

Buku merupakan jendela dunia. Jendela untuk melihat dunia dan segala isinya serta segala hal peristiwa di dalamnya. Ada juga yang menyebut buku sebagai "Pohon Pengetahuan". Pengetahuan itu tumbuh dan berkembang bermanfaat bagi banyak orang. Buku adalah pohon pengetahuan. Pengetahuan sumber kehidupan. Ingin sukses di masa datang dalam bidang apa pun, bacalah buku.

Tugas utama pembelajaran Literasi Laporan Membaca Buku adalah membaca minimal satu buku setelah akhir pelajaran (fiksi atau nonfiksi). Maksimal berapa buku yang harus dibaca? Tidak terbatas, bacalah sebanyak-banyaknya sesukamu. **Ayo berlomba, siapa yang paling banyak membaca buku semester ini?**

3. Format Khusus Laporan Buku Fiksi

Tanggal Baca. ....

Latar & Alur	Di mana, kapan cerita terjadi? Apa yang terjadi (di awal, tengah, akhir)?	Tokoh/ Karakter	Siapa tokoh utama? Siapa tokoh favoritmu, mengapa? Siapa tokoh yang tidak kamu suka, mengapa?
Masalah dan Solusi	**Konflik tentang apa dan bagaimana cerita diakhiri?**	**Pendapatmu**	**Kamu suka buku ini? Apa bagian favoritmu, mengapa?**

6 Kelas IX SMP/MTs

1. Kontrak Membaca

Nama : .... Kelas : ....

KONTRAK MEMBACA

Saya ....(Nama Lengkap) setuju membaca buku yang berjudul .... pengarang .... tahun terbit .... diterbitkan oleh .... mulai baca .... dan selesai dilaporkan tanggal ....

Tanda Tangan Guru, Tanda Tangan Siswa,

Tanggal ....

peserta didik boleh menggunakan format lain. Inti dari pelajaran literasi adalah membudayakan membaca.

Yang pertama dibahas adalah langkah dasar menulis laporan buku (10 Langkah Menulis Laporan Buku).

Langkah kedua adalah tentang **"Kontrak Membaca"**. Peserta didik

menunjukkan buku yang akan dibacanya, termasuk yang dalam bentuk *e-book*. Ini dimaksudkan agar apa yang dibaca peserta didik benar adanya. Kontrak ini disatukan dengan laporan dan dibendel dalam portofolio membaca.

Berikutnya, guru menjelaskan format umum laporan buku. Ini juga merupakan hal yang menjadi indikator bahwa peserta didik membaca buku bukan hanya mengunduh laporan buku.

Yang perlu dibahas adalah format khusus laporan buku fiksi. Format ini hanya model. Kreativitas peserta didik sangat dimungkinkan selama isi laporan menunjukkan bahwa peserta didik membaca.

Laporan buku nonfiksi dapat berupa peta konsep isi buku atau berisi pokok pikiran isi buku.

4. Format Khusus Laporan Buku Nonfiksi

Peta Pikiran Isi Buku

Isi kotak-kotak semacam di bawah ini untuk menunjukkan peta pikiran isi buku. Minimal pokok pikiran setiap bab. Ada kemungkinan pokok pikiran terjabar lebih lanjut ke bagian subbab dan sub-subbab. Pokok pikiran yang paling rinci hingga ke paragraf.

Laporan lengkap ikuti petunjuk sepuluh langkah yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Bahasa Indonesia 7

Laporan Buku Lisan

Setiap peserta didik menyajikan secara lisan sekitar 60-150 detik (1-2 menit) untuk membagikan informasi dari buku yang sudah dibaca. Peserta didik menutup presentasi dengan pendapat dan rekomendasi tentang buku. Berikutnya adalah bagian tanya jawab selama dua menit. Jika peserta didik mampu menjawab dengan baik, itu berarti benar telah membaca buku. Laporannya layak dimasukkan ke portofolio membaca. Laporan buku akhir Bab ini adalah buku kumpulan puisi.

Bab I

Melaporkan Percobaan

Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, ”Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, ”Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.9 Mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll).	4.9 Menyimpulkan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca.

3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar atau dibaca (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll).	4.10 Menyajikan tujuan, bahan/ alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan.

Tujuan Pembelajaran:

Pada akhir pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

- mengenal tujuan dan fungsi teks laporan percobaan;
- mengetahui struktur retorika teks laporan percobaan;
- mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan teks laporan percobaan;
- memahami penggunaan kalimat aktif, konjungsi, dan kosakata teknis bidang ilmu untuk meyakinkan pembaca/ pendengar dalam teks laporan percobaan;
- menganalisis struktur retorika model teks laporan percobaan;
- menganalisis ciri kebahasaan model teks laporan percobaan;
- menyajikan dan pembahasan hasil telaah model;
- menyusun ragangan teks laporan percobaan; dan
- menyusun teks laporan percobaan baik lisan maupun tulis.

Prosedur Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mendiskusikan fungsi jenis teks laporan dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang dapat diajukan guru untuk memperluas wawasan peserta didik tentang manfaat dan fungsi teks laporan sebagai berikut.

- Informasi apakah yang menjadi ciri khas teks laporan? (Informasi yang berupa pengetahuan hasil pengamatan/ penelitian)
- Apakah kamu tahu apa yang dimaksud dengan buku rujukan?
- (Di perpustakan ada bagian referensi atau rujukan. Di bagian ini tersimpan koleksi perpustakaan seperti kamus, ensiklopedia, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, majalah, majalah ilmiah, dan film dokumenter (Siaran *televisi National Geographic* atau *BBC Knowledge*). Jika seseorang ingin mendapatkan informasi tentang apakah sesuatu itu, maka akan dicari di perpustakaan bagian ”referensi”.)

- Mengklasifikasikan? Mengelompokkan benda atau sesuatu berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan; pembagian sesuatu menurut kelas-kelas, misalnya berdasarkan ukuran tubuhnya tumbuhan dikelompokkan menjadi *pohon*, *perdu*, dan *semak*. Berdasarkan jenis makanannya, hewan dikelompokkan menjadi hewan pemakan daging (*karnivora*), hewan pemakan tumbuhan (*herbivora*), serta hewan pemakan daging dan tumbuhan (*omnivora*). Penjelasan lebih mendalam dijelaskan dalam mata pelajaran Biologi.
- Apakah yang digambarkan atau dideskripsikan? Semua ciri umum dan khusus dari sesuatu yang dilaporkan.

Mengidentifikasi Informasi Laporan Percobaan

A. Mengidentifikasi Informasi Laporan Percobaan

Pada bab ini, kamu akan diberi penjelasan dan contoh agar mampu menyusun laporan percobaan. Kompetensi membuat laporan percobaan berkaitan erat dengan kompetensi kelompok mata pelajaran IPA atau sains.

Di kelas VII, kamu sudah mempelajari teks laporan. Sebagai pengingatan kembali, laporan adalah teks yang menyajikan informasi tentang sesuatu sebagaimana adanya. Informasi yang dilaporkan merupakan hasil observasi dan analisis yang sistematis. Misalnya, laporan informatif yang berisi tentang makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan dan makhluk nonhidup seperti sepeda dan samudra.

Ini merupakan fokus yang akan dibahas dalam Bab I, yaitu laporan hasil percobaan. Di kelas VII sudah dipelajari tentang teks laporan hasil observasi. Guru menyegarkan kembali ingatan peserta didik tentang teks laporan observasi di kelas VII.

Kegiatan 1: Membandingkan

Guru meminta peserta didik mengamati tiga teks yang ada dalam buku dan menjawab pertanyaan berikut.

- Dapatkah kamu melihat perbedaan ketiga teks tersebut?
- Manakah teks yang termasuk laporan?
- Manakah teks yang termasuk eksplanasi?
- Manakah teks yang termasuk deskripsi?
- Adakah istilah lain di daerahmu untuk menyebut bagian-bagian sepeda?

Apa bedanya dengan teks deskripsi? Teks laporan informasi digunakan jika kita membicarakan atau menulis tentang sesuatu, misalnya *sepeda*. Saat menulis deskripsi kita hanya menulis/berbicara tentang sesuatu hal yang khusus, misalnya *sepedaku*.

Apa pula bedanya dengan teks eksplanasi? Teks laporan berkaitan dengan pengklasifikasian dan penggambaran fenomena alam, sedangkan eksplanasi berkaitan dengan penjelasan bagaimana atau mengapa fenomena alam terjadi.

No. 1 adalah teks deskripsi

1

Sepedaku termasuk sepeda ontel-jengki yang tidak memiliki *batangan*, besi berbentuk pipa yang menghubungkan setang dan tempat duduk. Tempat duduknya terbuat dari kulit. Warnanya hitam, namun sudah memudar. Ban depan sepedaku memiliki garis putih yang jarang ditemukan untuk ban sepeda. Ukuran ban sekitar 18 inci. Rem tangan depan dan belakang terbuat dari besi bukan kabel. Bel sepeda khas berbunyi kring.. kring terletak di setang kanan. Sepeda ini kupakai ke sekolah. Teman-temanku berkelakar bahwa aku seperti naik onta, badanku kecil tidak cocok dengan sepeda yang besar.

No. 2 adalah teks eksplanasi

2

"Fix gear" adalah gir (gigi) kaku yang menggerakkan sebuah sepeda (ataupun kendaraan lain) dan merupakan bagian yang disebut *drivetrain*. *Drivetrain* merupakan gabungan berbagai komponen yang saling terhubung dan merupakan sistem penggerak sepeda yang terdiri atas pedal, lengan engkol (*crankarm*), gir depan (*chainring*), gir belakang (*cog*), dan tentunya rantai. Gabungan komponen di bagian pedal, yaitu pedal, lengan engkol, dan gir depan. Rantai akan melingkari gir depan dan mengikatnya dengan gir belakang yang terhubung dengan roda belakang. Ketika pedal diinjak, lengan engkol akan mengikutinya, memutar gir depan yang tertempel. Kemudian, menarik rantai yang juga otomatis mengajak gir belakang untuk berputar. Karena gir menempel pada roda belakang, berputarlah roda itu dan meluncur.

Sepeda adalah kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai

No. 3 adalah teks laporan

3

Sepeda adalah kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya. Salah satu jenis sepeda yang banyak digunakan hingga tahun 1970-an adalah jenis *onthel*. Sepeda *onthel* memiliki ciri posisi duduk tegak, reputasi sangat kuat, dan bermutu tinggi. Rumah rantai tertutup. Dengan gigi yang tidak bisa diubah dan biasanya terdapat dinamo di bagian roda depan untuk menyalakan lampu. Sepeda *onthel* juga dilengkapi *rem drum* untuk pengereman. Berbagai merek sepeda *onthel* dari berbagai negara beredar di pasar Indonesia. Pada segmen premium terdapat misalnya merek Fongers, Gazelle, dan Sunbeam. Kemudian, pada segmen di bawahnya diisi oleh beberapa merek terkenal seperti Simplex, Burgers, Raleigh, Humber, Rudge, Batavus, Philips, dan NSU.

Pemodelan (Menelaah Model)

Kegiatan 1: Mencermati Struktur Teks Laporan

Pernyataan Umum	*Venus adalah planet dalam sistem tata surya kita.*
Uraian	*Venus sama besarnya dengan Bumi. Venus adalah planet. Warnanya oranye kekuningan dengan beberapa kehitaman. Venus merupakan planet kedua dari Matahari antara Merkurius dan Bumi. Venus mengedari Matahari selama 225 hari Bumi. Venus berotasi sekali setiap 244 hari Bumi. Venus sangat tua dan berbatu. Langitnya oranye dengan dengan kilatan cahaya petir.*

20 Kelas IX SMP/MTs

Setelah tahap membangun konteks tentang fungsi teks laporan beserta pengertiannya, guru melanjutkan membangun konteks dan pemodelan untuk memperjelas pemahaman teks laporan. Model teks ini merupakan teks laporan hasil observasi. Observasi (pengamatan) merupakan kegiatan penelitian yang paling mendasar.

Model 1:

- Apakah pernyataan umumnya sudah jelas mengklasifikasikan Venus? Cukup jelas.
- Kosakata teknis apa yang digunakan untuk menjelaskan Venus? Contoh: sistem tata surya, planet, bumi, matahari, merkurius, rotasi. Guru meminta peserta didik mencari pengertian tersebut dan menggunakannya dalam kalimat.
- Kata apa yang menggambarkan proses dan aksi? Mengedari, rotasi.
- Perhatikan cara mengurutkan gambaran tentang Venus. Sudah baik menurutmu? Untuk menjawab maka guru dan peserta didik mengurutkan hal-hal yang diungkapkan dalam teks. Urutannya: ukuran, klasifikasi, warna, posisi, proses dan aksi, bentuk fisik permukaan, dan wilayah udara.
- Jika urutan penggambarannya belum baik, apa saranmu? Saran: ”venus adalah planet” merupakan klasifikasi yang tidak perlu ada dalam uraian karena sudah dinyatakan di awal.

Model 2:

Model ini membahas laporan tentang kelelawar. Struktur teks laporan secara umum terbagi atas klasifikasi dan deskripsi. Mutu teks laporan diukur berdasarkan: **kejelasan klasifikasi** dan **kecukupan deskripsi**.

Kelelawar	
Pernyataan Umum	*Kelelawar merupakan mamalia. Kelelawar satu-satunya mamalia yang dapat terbang. Ada lebih dari 1000 jenis kelelawar seperti kelelawar vampir, kelelawar telinga-panjang, kelelawar ekor-tiga, dan kelelawar buah.*
Uraian	
Penampilan	*Kelelawar tampangnya mirip tikus. Saat terbang bersama, kelelawar seperti tikus terbang.*
Kebiasaan makan	*Beberapa kelelawar makan darah, buah, ikan, dan kaktus.*
Kapasitas	*Kelelawar dapat mendengar dari jarak satu kilometer. Mereka jenis nokturnal. Kelelawar melihat dengan pupil mereka. Oleh sebab itu, mereka membuka matanya lebar-lebar untuk melihat.*
Perkembangbiakan	*Kelelawar memiliki bayi. Kelelawar menyusui anaknya. Selama setahun, kelelawar memiliki tiga bayi.*

Pertanyaan Telaah:

• Bagaimana informasi bagian pernyataan umum yang dikembangkan? Coba bandingkan dengan teks *Venus*.	Lebih jelas.
• Bagaimana cara pembagian uraian teks *Kelelawar*?	Pembagian uraian mencakup: penampilan, kebiasaan makan, kapasitas, dan perkembangbiakan.
• Apa yang dimaksud dengan kata teknis *nokturnal* dan *pupil*? Carilah informasi tentang kata tersebut.	Nokturnal: hewan yang tidur pada siang hari dan aktif pada malam hari. Nokturnal dapat digantikan dengan istilah "hewan giat malam". Kebalikan dari *nokturnal* disebut *diurnal*. Pupil: bagian bulat di tengah mata, kadang disebut anak mata.
• Dapatkah kamu menambahkan informasi tentang kelelawar khas daerahmu? Tuliskan tambahanmu tentang kelelawar di daerahmu.	Barong, jenis kelelawar pemakan serangga. Nama jenis kelelawar: barong, kelelawar ladam, kalong, kelelawar ekor-trubus, vampir palsu, kelelawar muka cekung, kelelawar biasa, dan kelelawar bibir-keriput.
• Di beberapa daerah dikenal nama *kampret* dan *kalong*, jenis kelelawar yang manakah itu? Adakah nama khas dari daerahmu?	*Codot* adalah nama umum bagi jenis kelelawar pemakan buah. *Codot* bersama dengan *kalong*, *nyap*, *paniki*, dan sebangsanya tergolong kelelawar besar. Di Indonesia bagian timur, kelelawar disebut *paniki*, *niki*, atau *lawa*. Orang Sunda menyebutnya *kampret*. Orang Jawa menyebutnya *lowo*, *lawa,* atau *codot*. Dayak Kalimantan menyebutnya *cecadu,* atau *kusing*. Orang Lombok menyebutnya *bukal*.

• Apakah ada hubungannya kota *Pekalongan* dengan kata *kalong*?	Nama "pekalongan" berasal dari *topo ngalongnya* Joko Bau (Bau Rekso) yang dikenal sebagai pahlawan daerah Pekalongan yang gugur dalam peperangan melawan VOC tahun 1628. *Topo ngalong* (bertapa seperti kalong, menggelantung). Adakah kota lain di Indonesia yang namanya berasal dari nama hewan?

Jawaban ini bukan disampaikan guru, melainkan sebagai panduan guru membimbing peserta didik menjawab. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain untuk mengembangkan pemahaman teks laporan. Contohnya sebagai berikut.

- Apakah hal-hal dalam pembagian uraian sudah cukup informatif?
- Hal apa yang ingin kalian ketahui tetapi belum ada dalam teks?
- Apakah kalimat yang menjelaskan tentang kelelawar cukup variatif, tidak berpola sama semuanya?
- Coba tambahkan satu kalimat lagi untuk melengkapi teks tersebut.

Model 3:

Rantai Makanan di Antartika	
Pernyataan Umum	*Semua kehidupan di Antartika adalah di dalam laut. **Di kedalaman laut biru** ada jaringan makanan.*
Uraian	
Tipe 1	Pertama, ada plankton, phyto-plankton, (dua bentuk kehidupan yang sangat kecil, mikroskopik) dan diatom di dasar rantai makanan. Bentuk kehidupan kecil tersebut merupakan bagian dari kelas 'Produsen Primer'. Mereka dimakan oleh konsumen primer yang lebih besar seperti Krill, rebon (udang kecil), dan ikan-ikan kecil.
Tipe 2	Krill adalah makhluk mirip ikan dengan sepuluh kaki. Rebon mirip udang. Makhluk-makhluk ini memakan makhluk konsumen primer lebih kecil dan dimakan konsumen sekunder.

Guru dan peserta didik menelaah model 3 dengan membahas pertanyaan dalam buku teks.

- Apakah perbedaan pernyataan umum dari teks Kelelawar dan Rantai Makanan di Antartika? Yang berbeda adalah subjek laporan, jika dalam Kelelawar tentang satu fokus fenomena, dalam Rantai Makanan di Antartika tentang fenomena dalam satu kawasan.
- Apa pula perbedaan cara pendeskripsian dari kedua teks tersebut? Perbedaan subjek fenomena menentukan cara penguraian fenomena. Ini menunjukkan bahwa bentuk laporan sangat mempertimbangkan apa yang dilaporkan. Intinya bukan struktur laporan, melainkan kejelasan dan kecukupan informasi yang dilaporkan.

- Istilah teknis bidang ilmu Biologi: plankton (Mahluk hidup yang sangat kecil berasal dari sisa-sisa hewan dan tumbuhan laut. Makhluk hidup yang terpenting di dunia, makanan utama banyak makhluk laut*). Phyto-plankton (*fitoplankton jenis plankton mengandung organisme seperti tumbuhan kecil di kolom air, hidup dari sinar matahari*), mikroskopik (*pernyataan ukuran yang sangat kecil dan tidak bisa dilihat dengan mata telanjang sehingga memerlukan mikroskop untuk melihatnya dengan jelas*), rantai makanan (*peristiwa makan dan dimakan antara mahluk hidup sebagai sumber energi dan kelangsungan hidup*), diatom (*jenis dari alga plankton, dapat ditemukan di laut, air tawar, dan permukaan basah*), produsen (*makhluk hidup yang membuat zat makanan sendiri seperti tumbuhan hijau*), konsumen (*pemakan tumbuhan*)*, dan lain-lain.
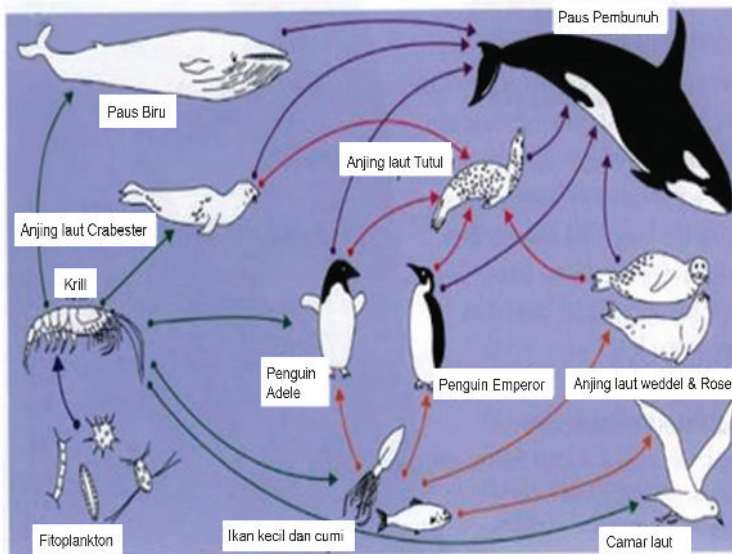
- *Cobalah amati lingkungan di daerahmu: kolam/empang, danau, sawah, semak belukar, sungai, parit, selokan/got, pinggir pantai, atau muara. Amati dan buat laporan singkat*. Fokus guru Bahasa Indonesia bukan pada kebenaran isi laporan melainkan kepada struktur teks laporan, keefektivan kalimat, ketepatan pilihan kata, cara menyajikan (lisan dan tulis). Tugas ini akan membuat peserta didik mengenal banyak kosakata khas di lingkungan sekitar peserta didik.

Simpulan Telaah Model

Berdasarkan model yang sudah dibahas dan fakta-fakta yang ditemukan dalam teks, guru dan peserta didik menyepakati simpulan struktur dan kebahasaan teks laporan.

Struktur ini digunakan untuk menjadi panduan peserta didik membuat teks laporan. Guru juga dapat menggunakan acuan ini untuk memilih bahan ajar tambahan (untuk latihan dan evaluasi pembelajaran, atau untuk remedial dan pengayaaan).

Latihan Kebahasaan

Latihan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi penggunaan bahasa untuk teks laporan.

Berikan pernyataan umum dari kata-kata berikut.

Pernyataan umum: Bagian-bagian bunga.
Tangkai induk bunga, tangkai bunga, dasar bunga, daun pelindung, daun tangkai, kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari, dan putik.

Pernyataan umum: Telepon genggam.
Mikrofon, *speaker*, *keypad*, layar tayang, baterai, *codec*, *digital signal processor*, GSM, SIM, radio frekuensi, konektor luar, antena, memori internal, dan *sd card*.

Pernyataan umum: Rantai makanan di sawah.
Padi, belalang, katak, kadal, burung gelatik, tikus, ular, dan elang.

Guru dapat mengembangkan latihan semacam ini yang sesuai dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Tes Kloze Kata Tugas

Apa yang ada di dalam benak Anda jika mendengar kata tikus? Tiap orang punya jawaban sendiri, tetapi sebagian besar bisa dibilang akan mengaitkannya dengan penyakit dan kotoran.

Banyak orang yang memang masih merendahkan tikus. Padahal, hewan yang khas dengan tubuh berambut lebat dan moncong panjang itu sebenarnya termasuk hewan yang sangat pintar. Karakter tikus dalam *Tom & Jerry* dan *Mickey Mouse* adalah sanjungan yang cukup pas bagi seekor tikus.

”Tikus sangat pintar dan diketahui memiliki kemampuan menyelesaikan masalah,” katanya. Jika Anda meletakkannya di dalam sebuah labirin, ia akan menemukan jalan keluarnya dengan cepat. Tikus termasuk hewan sosial dan bisa sangat jinak, dapat dilatih, dan melakukan banyak trik sulit.

Bahkan, para ilmuwan pasti sudah paham bahwa tikus merupakan objek penelitian yang sangat baik di laboratorium. Dokter hewan dan ahli binatang juga tahu bahwa tikus pun sebenarnya bisa jadi hewan piaraan yang sangat menarik.

Dr. Kristina Kalivoda dari Universitas Texas A&M, mengatakan sebagian besar orang masih sering salah paham terhadap tikus. Menurut staf pengajar di Sekolah Kedokteran Hewan dan Ilmu Biomedika itu, tikus juga tidak selamanya menjadi momok yang muncul dari dalam got.

Hewan ini sering dianggap mengganggu karena sebagai hewan pengerat tikus secara alami memiliki insting untuk terus mengasah giginya dan mengendus sumber makanan. Tikus cenderung menyukai hidup dekat manusia karena alasan kebutuhan makanan dan tempat hidup.

Banyak orang beranggapan tikus kotor. Akan tetapi, sesungguhnya tidak demikian, bahkan hewan tersebut membersihkan diri beberapa kali sehari, sesering seekor kucing.

"Saya bisa menjadi orang pertama yang mengatakan kepada Anda bahwa tikus bisa menjadi binatang piaraan yang menyenangkan," ujar Kalivoda. Banyak orang yang sudah mencobanya dan mengatakan bahwa tikus merupakan piaraan terbaiknya.

Apalagi, tikus adalah hewan yang ekspresif. Ia bisa mengeluarkan ekspresi tertawa atau suara mencicit ketika bingung. Tikus juga perenang yang sangat baik. Ada banyak pilihan tikus untuk dipiara dari yang berwarna hitam, abu-abu, pirang, perak, dan albino. Mau yang bertelinga pendek atau panjang juga ada.

Hanya saja, jika aktivitas seksualnya tak dibatasi, maka populasinya bisa meledak. Sepasang tikus bisa menurunkan 15 ribu anak sepanjang hidupnya dan tikus betina hampir menghabiskan waktu hidupnya untuk hamil. Seekor tikus dapat hidup antara satu hingga tiga tahun.

Jadi, masihkah Anda memandang rendah pada tikus?

(*Science Daily*, Sumber : *Kompas*, 5 Februari 2008)

Guru dapat membuat Tes Kloze semacam ini untuk melatih kebahasaan tertentu. Yang perlu diingat jawaban dari titik-titik tidak selalu tunggal, ada kemungkinan bersinonim dan tidak mengubah arti, maka jawaban peserta didik dapat dibenarkan, seperti *jika* dan *kalau*. Namun, ada juga yang berpasangan tetap seperti *jika…maka*.

Mengonstruksi Terbimbing

Guru mempersiapkan tugas ini seminggu sebelumnya. Peserta didik mengerjakan percobaan pelangi di rumahnya.

Peserta didik harus melaporkan semua kejadian apa adanya, termasuk kegagalan percobaan hingga keberhasilan percobaan. Penggunaan alat dan prosedur berbeda dengan buku juga harus diungkapkan sebagaimana apa yang dilakukan.

Sikap jujur dan ketelitian menjadi tujuan pembelajaran ini.

Informasi untuk Guru (Pembahasan Percobaan Pelangi)

Laporan Percobaan Membuat Pelangi
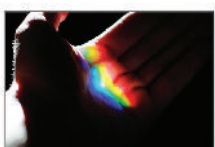
Dengan eksperimen "Membuat Pelangi", kamu akan memahami proses pelangi. Sebab, kamu akan membuat pelangi sendiri.

Pelangi sangat indah dan menakjubkan untuk dilihat. Melihat tujuh garis warna lengkung di langit membuat anak-anak takjub. Bagaimana pelangi terjadi dan apa penyebabnya? Kamu akan membuat adikmu takjub dengan melakukan percobaan sederhana ini di rumah. Kamu berlatih membuat laporan percobaan.

Sumber: https://www.flickr.com/photos/68134078@N00/117003508

Bahan

Untuk membuat pelangi, kamu memerlukan bahan-bahan berikut.

- Air
- Kaca
- Gunting

Kamu sudah membuat pelangi sendiri, tetapi tahukah kamu penjelasan di balik itu semua? Pelangi adalah fenomena optik yang muncul dalam bentuk garis warna lengkung, hasil dari pembiasan (refraksi) cahaya matahari oleh hujan. Saat matahari bersinar pada butiran air di atmosfer, pelangi, sebagaimana orang lihat, terbentuk.

Pelangi menayangkan warna merah, oranye, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu secara berurutan. Formasi ini dapat disebabkan oleh hal lain seperti kabut, embun, dan percikan air. Penjelasan lebih lanjut, saat cahaya mengenai permukaan titik air, itu mengubah kecepatan cahaya yang menyebabkan melengkung. Cahaya terbiaskan saat memasuki air dan terbias lagi saat meninggalkan titik air. Hasilnya adalah cahaya terefleksi dalam berbagai sudut, menciptakan pelangi.

Cahaya berjalan dalam bermacam gelombang yang panjangnya tergantung atas warnanya. Saat cahaya memendek, warna berbeda membias dan membelok dalam jumlah yang berbeda juga. Inilah alasannya mengapa kita melihat perbedaan warna dalam suatu spektrum saat ada pelangi.

Mengonstruksi Mandiri (Membuat dan Menyajikan Teks Laporan)

Prosedur pembelajaran bagian akhir adalah membuat teks laporan dan menyajikan teks laporan hasil percobaan. Teks jenis ini akan membentuk sikap dan kompetensi sebagai peneliti. Sikap sosial yang diharapkan terbentuk adalah dimulai dengan mengamati, maka akan peduli, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Pembuatan teks laporan dalam buku teks adalah tentang percobaan "buah dan listrik". Tugas ini disampaikan beberapa pertemuan sebelum waktu penyerahan tugas.

Panduan penyusunan teks laporan hasil percobaan adalah dengan dua format berikut ini.

Perhatikan bagan berikut. Bagan berikut merupakan kandungan listrik pada buah. Buatlah laporan tentang percobaan tersebut!

Bahasa Indonesia 29
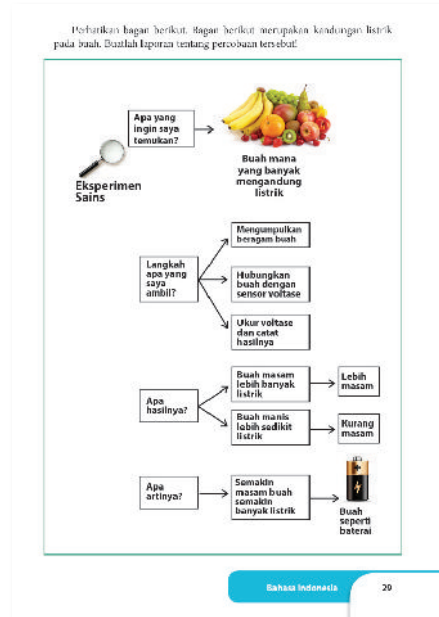
Judul : Kandungan Listrik pada Buah
Nama Siswa : ....
Pendahuluan :
Tujuan :
Hipotesis :
Bahan dan Metode :
Data :
Hasil :
Simpulan :
Rujukan :

Buat Laporan Percobaan "Kandungan Listrik pada Buah" ke dalam bentuk paragraf!

30 Kelas IX SMP/MTs

Buat percobaan sesuai dengan tugas mata pelajaran lain (Fisika atau Biologi) dan laporkan sesuai dengan format teks laporan percobaan.

Format Laporan Percobaan

Nama : ....

Kelas : ....

Tujuan :

Apa alasan melaksanakan percobaan? Tujuan percobaan ini adalah untuk ....

....

Hipotesis:

Apa yang diharapkan dari eksperimen? Apa hasil yang akan didapat menurutmu?

Hipotesis percobaan ini adalah ....

....

Alat dan Bahan:

Apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan percobaan?

Daftar semua alat dan bahan yang akan digunakan.

- ....
- ....
- ....

Prosedur:

Apa yang akan dikerjakan? Urutkan langkah demi langkah secara jelas dalam panduan percobaan. Langkah-langkah:

....

Data:

Data apa yang sudah dikumpulkan? Termasuk data tabel, grafik, dan data lain sebagai pembanding. Catat semua data yang didapat.

....

Bahasa Indonesia 31

Kriteria Penilaian Teks Laporan Percobaan

Kriteria Penilaian	Ya	Tidak	Komentar Guru	Skor
Tujuan Teks				
Memahami tujuan teks laporan percobaan.				
Mengidentifikasikan struktur laporan percobaan.				
Struktur Rekon.				
Pernyataan umum dinyatakan secara jelas menunjukkan kelas.				
Laporan mencakup bahan dan prosedur.				
Prosedur tergambar secara logis.				
Menggunakan paragraf kohesif untuk menggambarkan prosedur percobaan atau pengamatan.				
Mencakup pengumpulan informasi hingga menuju ke simpulan.				
Menunjukkan penggunaan visual secara tepat.				
Penggunaan bahasa teks laporan.				
Menggunakan kata benda, kata ganti secara tepat.				
Menggunakan kata sifat dan kelompok kata untuk menggambarkan sesuatu.				
Menggunakan kata-kata yang menghubungkan kegiatan dan mengindikasikan prosedur.				
Menggunakan kata tugas (kata hubung) untuk membuat kalimat efektif.				

Menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat.				
Strategi penulisan.				
Perencanaan penulisan mempertimbangkan kebutuhan pembaca.				
Menunjukkan kebutuhan informasi.				
Menggunakan bagan untuk menyusun peristiwa dalam urutan logis.				

Kegiatan Literasi

Sisipan wajib di setiap akhir Bab adalah membaca buku. Bukan laporan peserta didik yang utama tetapi yang penting peserta didik membaca buku. Dalam jangka panjang diharapkan budaya baca menjadi budaya bangsa. Hal yang harus dipantau guru adalah kejujuran peserta didik membaca buku. Oleh sebab itu, diperlukan kontrak membaca dan portofolio laporan bacaan setiap peserta didik. Format laporan membaca dianjurkan bervariasi. Siswa boleh menggunakan cara mereka sendiri yang penting tetap komunikatif.

Bab II

Menyampaikan Pidato Persuasif

Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya"; kompetensi sikap sosial, "Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia", dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.3 Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.	4.3 Menyimpulkan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan/atau dibaca.

3.4 Menelaah gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.	4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Tujuan Pembelajaran:

Pada akhir pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

- mengenal tujuan dan fungsi pidato persuasif;
- mengetahui struktur pidato persuasif;
- mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan pidato persuasif;
- memahami penggunaan kalimat aktif, konjungsi, peranti kohesi-koherensi, kosakata emotif untuk meyakinkan pembaca/pendengar dalam teks pidato persuasif;
- menganalisis struktur model pidato persuasif;
- menganalisis ciri kebahasaan model teks pidato persuasif;
- menyajikan dan pembahasan hasil telaah model pidato persuasif;
- menyusun ragangan pidato persuasif; dan
- menyusun teks pidato persuasif lisan maupun tulis.

Prosedur Pembelajaran

Pendahuluan: Membangun Konteks

Guru kembali mengungkapkan tujuan teks eksposisi yaitu untuk memengaruhi dan meyakinkan orang (persuasif). Berdasarkan tujuan ini terdapat tiga tipe eksposisi yang berbeda. Guru dapat menggunakan *powerpoint* untuk menjelaskan hal ini.

- Teks eksposisi dapat mengubah sikap orang atau mengubah pandangan, dengan mengungkapkan argumen tentang suatu persoalan tertentu. Tulisan yang persuasif (meyakinkan) ini dapat kita temui pada editorial surat kabar, pidato politik atau kampanye, media cetak, media

visual, media lisan, teks informasi dalam buku, surat kepada editor, mempertahankan hak/hukum, pidato, ceramah, khotbah, dan sebagainya. Harapannya sejalan peserta didik mengembangkan keterampilannya peserta didik akan menjadi lebih sadar bahwa fakta dapat ditafsirkan dalam cara berbeda dan bahwa beragam pendapat terhadap suatu persoalan mungkin saja valid. Bersikap terbuka terhadap berbagai pendapat sekaligus menguji berbagai pendapat dengan pikiran kritis menjadi penting.

- Tulisan persuasif dapat mempromosikan dan menjual barang, jasa, dan aktivitas. Bahasa persuasif iklan dan poster meyakinkan orang melakukan atau meyakini sesuatu. Media iklan pada umumnya menarik perhatian dengan slogan yang memikat. Ini menarik orang masuk dan membuat mereka mengidentifikasi diri dengan pesan dan citra yang ditayangkan. Saat yang sama teks jenis lain teradopsi, seperti prosedur, eksplanasi, dan deskripsi. Untuk meyakinkan orang penggunaan berbagai teks dimungkinkan, misalnya dalam mengomunikasikan sepuluh langkah memiliki tubuh indah.
- Tulisan eksposisi dapat membela suatu kasus, sebagai contoh tulisan ”*Selamatkan Terumbu Karang, Sekarang*”. Eksposisi persuasif berbeda dari diskusi yang mengeksplorasi semua sisi persoalan dan sampai kepada simpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Eksposisi persuasif memiliki satu sudut pandang yang didukung oleh argumen logis dan bukti. Penulis memilih informasi yang mendukung dan menghilangkan informasi yang tidak mendukung. Keterampilan meneliti yang kuat dan membuat catatan yang akurat diperlukan untuk menulis eksposisi persuasif jika persoalan berkaitan dengan area yang kurang dipahami peserta didik. Survei dan wawancara tentang persoalan (isu) dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi di samping bahan-bahan yang didapat dari surat kabar, berita, radio membentuk sumber tak ternilai. Peserta didik perlu memeriksa validitas sumber informasi mereka dan membuat daftar kepustakaan.

Mengidentifikasi Cara Memersuasi

Tentukan mana contoh untuk cara persuasi berdasarkan etika, emosi, dan logika.

”Daur ulang adalah hal benar yang kita lakukan. Memubazirkan sumber daya kita yang terbatas sama dengan mencuri hak anak cucu kita di masa depan, ini tidak bermoral.”	”Coba pikirkan jutaan hewan yang kehilangan rumahnya setiap hari akibat pohon yang ditebang. Jika daur ulang berkelanjutan, kita dapat menyelamatkan banyak hutan yang indah.”	”Kita paham bahwa cadangan sumberdaya alami kita terbatas. Kita dapat memperpanjang cadangan kita dengan daur ulang.”
Etika	**Emosi**	**Logika**

Membangun Konteks

Guru dan peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membangun pemahaman tentang teks eksposisi, khususnya pidato persuasif. Guru menyegarkan kembali ingatan peserta didik apa yang sudah dipelajari di kelas sebelumnya tentang teks eksposisi. Banyak penjelasan tentang struktur teks eksposisi. Namun, tujuan utamanya adalah memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Salah satu bentuk komunikasi untuk meyakinkan orang adalah dengan pidato persuasif.

Inti pertanyaan yang diajukan untuk memahami pidato persuasif adalah, ”Bagaimanakah cara menyusun dan menyajikan pidato persuasif?”. Ada dua hal pokok yang perlu dicermati, yaitu bagaimana struktur retorika teks eskposisi dan bagaimana ciri khas kebahasaan yang digunakan dalam teks eksposisi. Guru menekankan kedua hal ini agar komunikasi lebih efektif.

Struktur Teks Eksposisi

Pernyataan Posisi

Dalam eksposisi tulis, peserta didik sebaiknya diarahkan melihat persoalan aktual di masyarakat dan dianjurkan menulis sesuatu untuk mengekspresikan dukungan atau kepedulian terhadap persoalan masyarakat.

Peserta didik harus memulai dengan pernyataan posisi yang jelas dan kuat. Ini sering didukung oleh beberapa informasi latar belakang tentang persoalan yang dipermasalahkan. Pendirian yang diambil penulis dapat ditunjukkan dalam bentuk simpulan membentuk argumen yang disajikan. Peserta didik perlu fokus terhadap pengembangan pernyataan posisi yang kuat.

Pertanyaan yang dapat diajukan sebagai berikut.

- Siapa yang akan diyakinkan?
- Apa yang akan diyakinkan (mengubah pandangan atau perilaku)?
- Jenis argumen apa yang menarik perhatian mereka?
- Apakah pernyataan menyatakan posisi secara jelas?

Tahap Argumen

Sejumlah pokok pikiran umumnya dibuat dalam tahap argumen. Jumlah argumen bersifat luwes dan beragam dalam setiap eksposisi. Argumen perlu dikembangkan dan didukung secara logis, dibuktikan dengan alasan, contoh-contoh, bukti pakar, dan
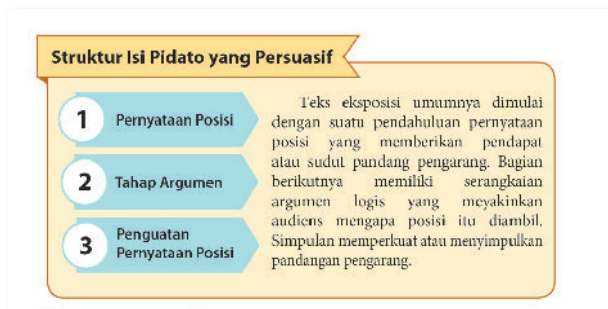
informasi statistik. Seringnya setiap argumen dimulai dengan informasi latar belakang, diikuti oleh pokok pikiran yang berkaitan dengan pernyataan posisi dan membuktikan memperluas pernyataan. Untuk berargumen seefektif mungkin harus disertakan fakta pendukung, contoh, tabel, gambar, dan kutipan agar lebih meyakinkan. Istilah yang kurang jelas maknanya sebaiknya dihindari penggunaannya.

Urutan argumen tergantung penulis. Dapat mulai dari argumen yang paling kuat atau mulai dari yang lemah dan terus membangun argumen hingga ke yang paling kuat. Lebih baik jika semua argumen kuat dalam mendukung sudut pandang penulis.

Setiap pengembangan pikiran atau argumen berisi sejumlah kalimat. Setiap paragraf harus disusun secara cermat dengan kalimat topik pada setiap paragraf berkaitan dengan gagasan utama paragraf sebelumnya. Hampir semua paragraf memiliki satu gagasan utama yang dikembangkan dan membentuk bagian dari teks eksposisi keseluruhan.

Penguatan Pernyataan Posisi

Di bagian ini letak argumen ditonjolkan. Simpulan posisi berdasarkan argumen yang telah disajikan memperkuat pernyataan posisi dan sering berupa tipe tindakan yang ditujukan untuk audiens. Dalam upaya meyakinkan audiens ketika presentasi lisan, peserta didik perlu fokus memperkuat pernyataan posisi dan menekankan pikiran utama dengan penggunaan intonasi, nada, tinggi-rendah, mimik, bahasa tubuh, dan gestur. Argumen peserta didik sebaiknya secara logis dikembangkan dan didukung oleh bukti-bukti. Tidak bisa hanya sekadar berdasarkan emosi dan intuisi. Peserta didik dapat berpihak pada isu yang sama sementara pendengar mendengarkan hal kunci yang diungkapkan pembicara. Audiens dapat berfokus pada bukti yang telah disajikan dan menilai akurasinya. Tabel dan diagram dapat digunakan dengan dampak hebat dalam eksposisi baik lisan maupun tulis.

Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

Materi latihan kebahasaan yang dapat dikembangkan guru adalah tentang: nominalisasi (pembendaan), kata ganti orang, bentuk pasif, kosakata (teknis, pasangan kata, kata benda abstrak, kata emotif), kata tugas, modalitas, kalimat langsung, dan kalimat tidak langsung.

Pembendaan dengan proses afiksasi (kata benda turunan)

Prefiks *ke-*	*ketua, kehendak, kekasih, kerangka (tidak produktif)*
Konfiks *ke-an*	*kemenangan, kepergian, kedatangan; kebimbangan, keberanian, kecepatan, kenaikan; kementerian, kedutaan; kepaulauan, kepustakaan; kebangsaan, kerakyatan, kedaerahan*

Prefiks (awalan) *pe-*, *peN-*, *per-*	*pembicara, pelamar; penyanyi, pelatih, pelaut, petani; penggali, penghapus, pembersih, pendorong; pemalas, periang, penjahat; pemarah, pemalu, pelupa, penakut*
Konfiks *peN-an*	*pemberontakan, pendaftaran, pelatihan; penyelesaian, pemeriksaan, penghargaan*
Sufiks *-an*	*anjuran, kiriman, kiloan; tepian, belokan, atasan; harian, mingguan, bulanan;*
Prefiks *per-*	*pertapa, persegi, pelajar; penyuruh-pesuruh, penyerta-peserta, penatar-petatar, penyuluh-pesuluh, pengubah-peubah, penyapa-pesapa*
Konfiks *per-an*	*perjanjian, pergerakan, pertemuan; permintaan, persetujuan, perseorangan; perkotaan, pegunungan, pedalaman; perikanan, perkapalan, persuratkabaran*
Polimorfemis	*berangkat-keberangkatan-pemberangkatan, seragam-keseragaman-penyeragaman, sesuai-kesesuaian-penyesuaian, terlaksana-keterlaksanaan, mempercepat-pemercepatan*

Setiap latihan tata bahasa diutamakan latihan tentang penggunaannya dalam konteks yang lebih luas, minimal dalam kalimat.

Menelaah Model

Guru meminta peserta didik membaca dan melaporkan tentang uraian pidato persuasif yang ada dalam buku teks. Guru dan peserta didik membahas hal tentang pidato persuasif, mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami peserta didik, meskipun itu hanya arti kata tertentu.

A. Mengidentifikasi Informasi tentang Pidato Persuasif

Kegiatan 1: Mencermati Informasi

Pidato persuasif merupakan "Seni mengungkapkan pendapat secara jelas dan logis". Setiap orang akan berbicara di hadapan orang lain. Misalnya, pada acara syukuran keberhasilan tertentu seperti, berhasil menjuarai suatu lomba, lulus ujian, dan kesempatan lain yang mengharuskan kita berbicara di hadapan orang lain. Ini juga pidato.

Guru sangat dianjurkan untuk menambah informasi dari buku guru dengan bahan yang lebih kontekstual.

Panduan ini tetap digunakan saat peserta didik mengerjakan latihan dan tugas menyusun teks pidato persuasif.

Hal yang harus diingat adalah waktu untuk berpidato jangan terlalu lama. Berpidato untuk latihan peserta didik SMP cukup 1 atau 2 menit, mulai dengan minimal 5–10 kalimat. Intinya adalah latihan menyampaikan pendapat di hadapan orang banyak.

Dalam kesempatan yang lebih resmi, kita perlu menyatakan pendapat kepada banyak orang. Kita menyuarakan apa yang menjadi kepedulian kita. Kita harus peduli kepada hal-hal baik tentang apa pun, kepada siapapun. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi, sudah seharusnya kita menjaga alam semesta agar bermanfaat bagi seluruh umat manusia di manapun berada. Kita tidak dapat hidup sendiri. Hidup kita terkait dengan banyak orang di seluruh muka bumi. Kerusakan yang terjadi di lingkungan kita akan berdampak ke tempat lain.

Bagi sebagian orang, kesempatan berbicara di hadapan orang banyak terasa menakutkan. Ini masalah mental yang harus diatasi. Suatu saat apakah di sekolah atau di tempat kerja, akan ada saatnya kita diminta berpidato meski hanya singkat, situasi tidak resmi, dan di hadapan teman-teman sendiri. Tidak usah cemas mulai saat ini. Langkah-langkah berikut akan membantu kalian merasa percaya diri mulai dari proses penulisan hingga dapat berpidato dalam situasi dan kondisi apa pun. Persiapan dan persiapan yang baik akan membuat lebih percaya diri.

Tujuan

Pidato persuasif bertujuan untuk meyakinkan audiens untuk melakukan sesuatu. Apakah kita ingin agar orang ikut pemilihan presiden, berhenti mengotori bumi, atau mengubah pikiran orang tentang persoalan penting, mengajak orang peduli? Pidato persuasif merupakan cara efektif untuk mengubah audiens. Ada banyak unsur agar pidato persuasif berhasil. Namun, dengan beberapa persiapan dan latihan, kamu dapat berpidato dengan baik.

Persiapan Menulis	
Pelajari Topik	Kita harus mengetahui topik yang akan disampaikan dalam pidato. Hal ini sangat penting. Jika kamu tidak terlalu paham tentang topik ditugaskan, maka lakukan kajian dan belajarlah sebanyak mungkin akan hal-hal yang berkaitan dengan topik tersebut.

Bahasa Indonesia 35

	Apabila topik bersifat kontroversial, alangkah baiknya kamu mengetahui argumen dari semua sisi terhadap persoalan atau topik itu. Apa pun argumen yang kamu buat akan lebih meyakinkan jika kamu membahas dua pandangan yang berbeda. Luangkan waktu untuk membaca buku atau artikel yang berkaitan dengan topik. Kamu dapat pergi membaca ke perpustakaan sekolah atau perpustakaan daerah, bahkan bisa mencari informasinya melalui internet. Pastikan informasi tersebut berasal dari sumber yang tepercaya, seperti organisasi berita tepercaya, buku ilmiah, atau artikel. Sumber berorientasi opini, seperti editorial surat kabar, perbincangan di radio atau televisi dapat bernilai untuk menemukan bagaimana pikiran orang lain tentang topik yang sama. Namun, tetap hati-hati jangan mengandalkan satu sumber saja. Jika menggunakan banyak sumber, pastikan membaca ragam sudut pandang, bukan hanya satu sisi.
Pahami Tujuanmu	Penting untuk dipahami secara pasti apa yang ingin dicapai dengan pidatomu. Dengan demikian, akan mudah merajut isi pidatomu agar sesuai dengan tujuan. Jika topiknya adalah daur ulang, penting mengetahui banyak hal tentang sampah kota. Namun, pidatomu harus memiliki fokus untuk merefleksikan secara pasti apa yang kamu harapkan agar audiens melakukan. Apakah kamu mencoba meyakinkan DPRD kota/kabupaten untuk program sampah terpadu? Atau mencoba meyakinkan orang untuk tidak membuang sampah sembarangan? Atau meyakinkan orang agar membuang sampah ke tong sampah secara terpisah untuk memudahkan daur ulang? Pidatomu akan berbeda meski berbicara tentang sampah. Jadi memahami tujuan akan memudahkan merakit pesan secara efektif.
Pahami Audiensmu	Memahami audiens dalam hal pandangannya dan pengetahuan mereka tentang topik sangat penting. Ini juga akan memengaruhi isi pidatomu.

36 Kelas IX SMP/MTs

Model Pidato Persuasif Severn Suzuki

besar (dan membungkam) beberapa pemimpin dunia terkemuka. Apa yang disampaikan oleh seorang anak kecil berusia 12 tahun, hingga bisa membuat ruang sidang PBB hening, dan saat pidatonya selesai, ruang sidang yang penuh dengan orang-orang terkemuka berdiri dan memberikan tepuk tangan yang meriah kepada anak berusia 12 tahun itu? Berikut isi pidato yang disampaikan Severn Suzuki.

Severn Suzuki
Sumber: http://dominik.ru

Model Pidato Persuasif Severn Suzuki

Pendahuluan	Halo, nama Saya Severn Suzuki, berbicara mewakili E.C.O – *Environmental Children Organization*. Kami adalah kelompok dari Kanada yang terdiri dari anak-anak berusia 12 dan 13 tahun, yang mencoba membuat perbedaan: Vanessa Suttie, Morga, Geister, Michelle Quiq dan saya sendiri.
Memperkenalkan diri yang mengesankan	Kami menggalang dana untuk bisa datang ke sini sejauh 6000 mil. Untuk memberitahukan pada Anda sekalian orang dewasa bahwa Anda harus mengubah cara Anda. Hari ini di sini juga. Saya tidak memiliki agenda tersembunyi. Saya menginginkan masa depan bagi diri saya saja.
Latar belakang utama	Kehilangan masa depan tidaklah sama seperti kalah dalam pemilihan umum atau rugi dalam pasar saham. Saya berada di sini untuk berbicara bagi semua generasi yang akan datang.
Pengantar ke pokok persoalan dengan model repetisi.	Saya berada di sini mewakili anak-anak yang kelaparan di seluruh dunia yang tangisannya tidak lagi terdengar. Saya berada di sini untuk berbicara bagi binatang-binatang yang sekarat yang tidak terhitung jumlahnya di seluruh planet ini karena kehilangan habitatnya. Kami tidak boleh tidak didengar.

40 Kelas IX SMP/MTs

Model pidato persuasif oleh Severn Suzuki bagus untuk dibincangkan secara serius dengan peserta didik. Severn Suzuki gadis Kanada yang berusia 12 tahun setara dengan usia SMP di Indonesia. Model ini tidak sekadar sebagai contoh pidato, tetapi juga sebagai bukti bahwa anak usia SMP pun mampu berpendapat dan mampu memukau audiens dengan bahasa yang sederhana dan jujur apa adanya. Kepedulian, semangat, keberanian, dan keseriusan adalah sikap yang perlu diteladani dari pidato dan sosok seorang Severn Suzuki.

Guru menyemangati peserta didik untuk meniru Severn Suzuki meski untuk hal kecil. Jangan anggap remeh ide kepedulian sekecil apa pun karena jika banyak ide kecil dikumpulkan, akan menjadi ide besar. Ide kecil seperti peduli terhadap sampah sekolah,

tanaman sekolah, atau apa saja yang sering diabaikan orang karena dianggap hal kecil adalah ide yang asli dan sangat bernilai.

Guru dan peserta didik membaca pidato Severn Suzuki secara saksama dan membahas hal-hal yang diperlukan peserta didik bagaimana menyusun pidato seperti itu. Khususnya bagian inti pidato: bagaimana membuka, bagaimana berargumen dengan bahasa yang sederhana dan cerdas, bagaimana menyatakan pikiran secara jelas, serta bagaimana menutup dengan pesan yang sangat kuat. Model ini diharapkan dapat memberi gambaran nyata tentang pidato persuasif.

Mengonstruksi Terbimbing

Pertanyaan telaah ini bersifat terbuka. Jawaban yang diharapkan bukan jawaban tunggal. Pertanyaan yang diajukan memberi arahan bagaimana menghubungkan konsep tentang pidato persuasif dan model teks. Proses penalaran terjadi saat peserta didik memahami konsep dan fakta.

Kegiatan menalar tahap lanjut adalah dengan mengerjakan tugas (1) dan (2) dibimbing oleh guru. Tugas membuat laporan pengamatan pidato bertujuan untuk memperkaya wawasan tentang pidato secara umum dan menguji apakah peserta didik sudah memahami struktur pidato dengan merangkum pidato yang didengar. Sangat dianjurkan untuk memilih pidato yang termasuk jenis teks eksposisi (persuasif).

Tugas (2) lebih khusus membuat naskah pidato yang bertipe eksposisi. Isi pidato

- Apakah kamu sendiri tergugah setelah membaca pidato Severn Suzuki? Lihat juga caranya berpidato di youtube!
- Mengapa dia tampil begitu lancar dan fasih?
- Perhatikan cara pembukaan pidatonya yang menunjukkan siapa dirinya. Bagaimana menurutmu?
- Perhatikan caranya melibatkan emosi audiens. Ungkapkan kembali dengan bahasamu!
- Pilihan katanya begitu kuat, manakah kata emotif yang diungkapkan Suzuki?
- Manakah dari kata-kata Severn Suzuki yang sangat mengesankan bagimu?
- Bagaimana Severn Suzuki mengakhiri pidatonya?
- Berikan ulasan bebas tentang pidato ini menurutmu!
- Jika kalian diminta berbicara seperti Severn Suzuki coba pikirkan topik apa yang akan kalian angkat? Nyatakan pendapatmu!

D. Menuangkan Gagasan, Pikiran, Arahan atau Pesan dalam Pidato Persuasif

Kegiatan 1: Pra-penyajian

Bagaimana menuangkan gagasan dalam pidato yang persuasif? Perhatikan hal-hal yang dijelaskan berikut.

Buat kerangka pikiran utama	Jika sudah menentukan pendekatan yang tepat, tentukan hal hal utama yang harus di sampaikan dalam pidatomu. Jumlah hal penting atau utama yang kamu buat untuk meyakinkan audiens akan menentukan berapa lama harus berpidato. Tiga hingga empat pikiran utama cukup untuk tidak terlalu lama atau terlalu singkat. Sebagai contoh, dalam pidato tentang daur ulang, pikiran utama pidatomu kemungkinannya adalah: (1) daur ulang menghemat sumber daya alam, (2) daur ulang mengurangi jumlah sampah, dan (3) daur ulang itu murah.

44 Kelas IX SMP/MTs

- Ciri penting kebahasaan adalah penggunaan kata tugas (konjungsi) yang berfungsi menghubungkan bagian-bagian teks. Kata tugas ini dapat mengaitkan gagasan, konsep kontras, urutan pikiran, penambahan terhadap gagasan dan menghubungkan sebab dan akibat. Contoh kata-kata ini adalah pertama kali, akhirnya, sebagai tambahan, sebab/karena, sebagai hasil dari, di pihak lain.
- Kata tugas menciptakan kohesi (keterpautan bentuk) dan mengekspresikan hubungan sebab-akibat, seperti, *sebab, karena, oleh sebab itu, maka*.
- Alasan untuk tindakan atau pilihan ditunjukkan melalui penggunaan kata hubung antarkalimat, misalnya *bagaimanapun, hal yang mirip, utamanya, oleh karena itu, maka, sebab, alasan pertama*.

Modalitas atau kepastian mulai dari yang moderat hingga derajat tinggi ditemukan dalam kata-kata terpilih, sebagai contoh *sering, jarang, paling banyak, umumnya, mungkin, dapat*. Hal ini tergantung apakah penulis ingin merasa mendesak, membatasi diri, atau diskusi terbuka.

Kegiatan 2: Menulis Pidato Singkat

Tulislah teks pidato singkat untuk disampaikan di depan kelas. Perhatikan struktur pidato. Tema pidato dapat dipilih dari daftar berikut.

Kemukakan pendapatmu tentang kejadian/peristiwa/hal berikut.

1. Konsumsi BBM, mau hemat atau boros?
2. Aturan sekolah tertentu yang perlu dikritisi jika ada.
3. Bersih dan hijau di lingkungan sekolah.
4. Narkoba.
5. Kesetiakawanan sosial sesama bangsa.
6. Hidup rukun dan damai, dan lain-lain yang perlu kamu sampaikan sebagai bentuk kepedulian.

48 Kelas IX SMP/MTs

tentu bertujuan untuk menyatakan pendapat yang berdampak agar orang terpengaruh dan yakin. Panjang naskah bebas, minimal 10 kalimat.

Naskah (Tugas 2) kemudian disunting antarteman sebangku. Tugas dikerjakan sesuai format berikut.

Lembar untuk tugas ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu untuk menulis teks dan catatan suntingan.

Teks Pidato	Catatan suntingan:
Judul :	

Suntingan difokuskan pada ejaan dan tanda baca serta kerapian penulisan atau pengetikan.

Mengonstruksi Mandiri

Kegiatan 3: Menulis Pidato Persuasif

Tugas terakhir adalah berpidato secara spontan (tanpa teks). Caranya adalah mengundi tema dalam daftar di bawah ini. Pidato disampaikan berdasarkan tema yang didapat dari hasil undian. Gurumu akan mengatur jalannya undian. Pidato disampaikan dalam waktu antara 2-3 menit atau paling lama lima menit. Daftar tema sebagai berikut.

1. Jangan buang sampah sembarangan.
2. Kuasai bahasa kuasai dunia.
3. Bayar pajak, negara makmur, bangsa maju.
4. Korupsi, rugi dunia akhirat
5. Remaja unggul? Pasti bisa.
6. Mengapa saya tidak merokok dan anti merokok?
7. Perang terhadap narkoba.
8. Anti kekerasan, anti tawuran.

Konsep atau garis besar pidato:

Tema: ....

Isi : ....

....

....

....

Bahasa Indonesia 49

Tugas ini tetap membolehkan peserta didik membuat draf pidato. Namun, peserta didik tidak boleh membacakan naskah pidato. Panjang naskah bebas minimal 10 kalimat atau waktu minimal satu atau dua menit.

Bukan panjangnya pidato yang menjadi ukuran, melainkan ketepatan menyampaikan suatu pendapat secara meyakinkan.

Kegiatan Literasi

Sisipan wajib di setiap akhir Bab adalah kegiatan membaca buku. Bukan laporan peserta didik yang utama, melainkan yang penting peserta didik membaca buku. Dalam jangka panjang diharapkan budaya baca menjadi budaya bangsa. Guru harus memantau kejujuran peserta didik membaca buku. Oleh sebab itu, diperlukan kontrak membaca dan portofolio laporan bacaan setiap peserta didik. Format laporan membaca dianjurkan bervariasi. Siswa boleh menggunakan cara mereka sendiri yang penting tetap komunikatif.

FORMAT PENILAIAN PENYAJIAN LISAN

Nama : ....

Kelas : ....

Tanggal : ....

Sebagai Pembicara

Aspek	Rincian Aspek	A	B	C	D
Topik	Topik bervariasi				
	Memilih topik yang diminati kelas				
	Pengalaman sendiri				
	Topik umum				
Organisasi	Mengantar topik dan pernyataan dan tujuan				
	Memberikan informasi latar belakang				
	Ada pendahuluan, isi utama, dan simpulan sesuai teks eksposisi				
	Mengembangkan argumen yang meyakinkan				
	Mempertahankan topik dengan bukti pendukung				
	Pernyataan simpulan				
Bahasa	Berbicara lancar tanpa kesalahan waktu memulai				
	Menggunakan kata tugas dengan tepat				
	Menggunakan kata hubung yang lebih kompleks (*jika*, *namun*, *ketika*, *jadi*, *mengapa*, *oleh karena itu*)				
	Menggunakan kosakata khusus				
	Menjelaskan persoalan secara jelas dan logis				
	Kalimat runtut dan mudah dipahami				

Sikap/ Nonbahasa	Lafal dan intonasi digunakan secara tepat				
	Memperhatikan pandangan mata				
	Memperhatikan kecepatan berbicara				
	Menanggapi pendengar, misalnya menjawab pertanyaan, menjelaskan				
	Sesuai dengan waktu yang ditentukan				
	Gerak dan mimik sesuai				
	Menggunakan alat bantu				

Skala Penilaian (Skor):

ASPEK	A Sangat baik (x5)	B Baik (x4)	C Cukup (x3)	D Kurang (x2)
Topik	8	4	2	1
Organisasi	30	24	18	6
Bahasa	48	36	18	6
Sikap/Nonbahasa	14	7	4	2
Total	**100**	**75**	**44**	**15**

Catatan: Jika diberi bobot (x5), (x4), dan seterusnya.

Sumber: Agus Trianto, *Panduan Pembelajaran PASTI BISA*, Bengkulu: FKIP-UNIB, 2008

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Sebagai Pendengar

Aspek	Perilaku	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Komentar
Perilaku mendengarkan dan sosial	Mendengar penuh perhatian				
	Memandang pendengar saat berbicara				
	Memberi komentar yang sesuai				
	Mengajukan dan menjawab pertanyaan sebagai bukti telah mendengarkan				
Mengajukan pertanyaan	Bertanya untuk meminta penjelasan				
	Bertanya untuk meminta konfirmasi				
	Bertanya untuk mengharapkan informasi lanjutan				
	Menggunakan bentuk pertanyaan: Kapan?				
	Siapa?				
	Di mana?				
	Apa?				
	Mengapa?				
	Bagaimana?				
	Lainnya:............				

Sumber: Agus Trianto, *Panduan Pembelajaran PASTI BISA*, Bengkulu: FKIP-UNIB, 2008

Bab III

Menyusun Cerita Pendek

Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya"; kompetensi sikap sosial, "Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia", dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.	4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

3.4 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan **cerita pendek** yang dibaca atau didengar.	4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk **cerita pendek** dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.**

Tujuan Pembelajaran:

Pada akhir pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

- mengenal tujuan dan fungsi teks narasi cerpen;
- mengetahui struktur teks cerpen;
- mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan cerpen;
- menganalisis struktur teks narasi cerpen;
- menganalisis ciri kebahasaan cerpen;
- menyajikan dan pembahasan hasil telaah model;
- memahami penggunaan kata deskripsi, kata ekspresif, majas pembaca/ pendengar dalam teks narasi cerpen;
- menyusun ragangan cerpen; dan
- menyusun cerpen.

Proses dan Prosedur Pembelajaran

Mengidentifikasi Cerpen

Setelah kamu membaca cerpen ”Pohon Keramat”, simpulkan unsur cerpen dengan mengisi kotak yang disediakan.

Unsur		Simpulan dan bukti
Latar		Daerah kaki bukit yang subur akibat ”pelestarian” hutan
Kutipan cerpen		Bagi sawah-sawah di kampung saya, air tidak mesti diperebutkan. Gunung Beser memang memberikan air yang melimpah. Nama Gunung Beser sendiri berarti mengeluarkan air terus-terusan. Mata air yang berada di kaki gunung mengalirkan sungai yang lumayan besar. Sebagian air itu dialirkan ke kampung untuk memenuhi bak-bak mandi. Sisanya yang masih melimpah mengairi sawah dan kolam. Selain itu, masih banyak mata air kecil yang dipakai penduduk sebagai pancuran.

Unsur		Simpulan dan bukti
Sudut pandang penceritaan		Sudut pandang orang pertama
Kutipan cerpen		*Sejak saya ingat, cerita…………………………….* *Saya beberapa kali melihat para petani berburu berang-berang atau tikus.* (dan semua kalimat yang mengandung kata 'saya') yang menunjukkan penceritaan oleh orang pertama.

Unsur		Simpulan dan bukti
Penokohan		Tokoh saya, penduduk, kakek

Unsur		Simpulan dan bukti
Alur		(lihat struktur naratif cerpen "Pohon Keramat"

Membangun Konteks

Membangun konteks (*building the field*) merupakan langkah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik siap belajar. Kesiapan ini tentunya dimulai dengan memahami manfaat apa yang akan dipelajari. Dalam hal ini, memahami tujuan teks tertentu memberi motivasi belajar karena peserta didik lebih memahami makna yang dipelajari.

Halaman pertama buku teks kelas IX Bab III menjelaskan tujuan teks narasi pada umumnya. Peserta didik diminta mencermati informasi tentang teks narasi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan hal-hal yang belum dipahami.

Guru juga membolehkan dan menganjurkan agar peserta didik menambah informasi selain dari apa yang sudah dibaca di buku teks dan penjelasan guru. Peserta didik membagi informasi ini kepada teman di kelas. Hal semacam ini diharapkan menjadi tradisi bahwa informasi atau ilmu lebih bermanfaat jika disebarluaskan. Semua orang dapat menerima informasi dan juga menyebar informasi yang baik dan berguna.

Semua orang suka cerita, mendengarkan cerita, atau menceritakan cerita. Peserta didik dianjurkan untuk memilih cerita yang akan dibacanya. Cerita fiksi bermutu dapat memperkaya jiwa dan menambah wawasan tentang aneka perilaku manusia.

Guru mengingatkan kembali struktur teks narasi, khususnya yang membedakan dengan cerita nonfiksi seperti menceritakan pengalaman (termasuk jenis *recount*). Cerita fiksi selalu dalam alur penceritaan yang memiliki puncak cerita berupa munculnya konflik yang menciptakan ketegangan pada diri pembaca atau pendengar. Solusi akan membuat pembaca atau pendengar merasa lega, inilah yang menjadi

hiburan. Sementara cerita nonfiksi beralur mendatar saja, hanya urutan waktu dan tempat. Guru dapat menambah cerita yang mudah dipahami saat menjelaskan alur atau struktur teks narasi. Peserta didik, dapat ikut berbicara agar semua kelas mendapat informasi dari berbagai sumber.

Kegiatan membangun konteks dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan. Pengetahuan dimulai dengan pertanyaan berikut.

- Teks narasi dan teks *recount* sama-sama bercerita. Apa yang membedakan kedua jenis teks itu?
- Bagaimana narasi diceritakan? (alur atau struktur retorika)
- Apa itu orientasi? Bagaimana orientasi yang menarik?
- Apa itu rangkaian peristiwa? Bagaimana merangkai peristiwa yang baik?
- Apa itu komplikasi, konflik? Bagaimana menciptakan konflik yang menarik pembaca?
- Apa itu resolusi/solusi? Bagaimana cara mengakhiri konflik/masalah yang logis dan wajar, tetapi tetap memancing emosi pembaca?

Pertanyaan tersebut ini tidak serta-merta dapat dijawab. Dengan banyak mengamati (MEMBACA) karya sastra yang baik, didapat pengetahuan tentang pertanyaan itu semua. dalam pembelajaran dapat dijawab dengan mengamati dan menelaah model teks cerpen. Guru berupaya agar peserta didik ingin mengetahui itu semua dan terpancing dengan ingin membaca banyak karya sastra. Inilah tujuan utama pengajaran karya sastra. Ini juga termasuk keberhasilan pengajaran sastra di sekolah.

Bagaimana ciri kebahasaan teks narasi?

Kebahasaan yang perlu dipelajari sebagai kemampuan pendukung kompetensi menyusun teks narasi sebagai berikut.

- Sudut pandang pencerita. Guru dapat membuat latihan mengubah sudut pandang pencerita dari suatu cerita. Yang banyak digunakan adalah sudut pandang orang pertama dan ketiga, sedangkan sudut pandang orang kedua amat jarang. Sulit katanya. Namun sebagai contoh nyata, meski tidak sepenuhnya penceritaan orang kedua, dapat dibaca di ”Cala Ibi” karya Nukila Amal.
- Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.
- Kata emotif dan ekspresif, pilihan dari sinonim.
- Majas

Kegiatan 4: **Aspek Kebahasaan Cerpen**

Ciri-ciri Kebahasaan Teks Naratif

Ciri kebahasaan yang menonjol dari teks naratif, khususnya cerita pendek fiksi, adalah sebagai berikut.

1. Sudut pandang pencerita menjadi ciri kebahasaan khas cerpen, apakah pencerita menjadi orang pertama atau ketiga.
2. Beberapa dialog dapat dimasukkan, menunjukkan waktu kini atau lampau.
3. Kata benda khusus, pilihan kata benda yang bermakna kuat dan bermakna khusus, misalnya memilih kata
4. Uraian deskriptif yang rinci, deskripsi yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman, latar, dan karakter. Misalnya, bunyinya seperti apa, apa yang bisa didengar, terlihat seperti apa, seperti apa rasanya, dan lain-lain.
5. Penggunaan majas:
   a. simile (perbandingan langsung
   b. metafora (perbandingan tidak langsung atau tersembunyi
   c. personifikasi (benda mati yang dianggap seperti mahluk hidup
6. Penggunaan pertanyaan retoris sebagai teknik melibatkan pembaca; "Pernahkah tinggal di rumah apung di sungai?"

Guru diharapkan melatih kebahasaan ini sesuai dengan kondisi nyata kelas. Kompetensi mana yang perlu dilatihkan lebih banyak. Dalam hal ini guru lebih memahami kelasnya masing-masing.

Menelaah Model

Tahap pembelajaran ”mengumpulkan informasi” berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Bagaimana caranya mengumpulkan informasi (data, fakta, fenomena)? Yang disebut ”model” dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentu berbeda dengan yang dipelajari pada mata pelajaran IPA. Model teks di sini justru adalah fakta, data, fenomena bahasa yang asli dan sungguh-sungguh. Cara mengumpulkan informasi adalah dengan banyak membaca dan mendengar wujud bahasa yang berbentuk teks. Khususnya, jenis teks tertentu saat mempelajari teks tertentu, baca sebanyak-banyaknya teks narasi.

Model Cerpen

Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan

Oleh: Glory Gracia Chirstabelle

Pada suatu waktu, hiduplah seorang anak yang rajin belajar. Mogu namanya. Usianya 7 tahun. Sehari hari ia berladang. Juga mencari kayu bakar di hutan. Hidupnya sebatang kara. Mogu amat rajin membaca. Semua buku habis dilahapnya. Ia rindu akan pengetahuan.

Suatu hari ia tersesat di hutan. Hari sudah gelap. Akhirnya Mogu memutuskan untuk bermalam di hutan. Ia bersandar di pohon dan jatuh tertidur.

Dalam tidurnya, samar-samar Mogu mendengar suara memanggilnya. Mula mula ia berpikir itu hanya mimpi. Namun, di saat ia terbangun, suara itu masih memanggilnya. "Anak muda, bangunlah! Siapakah engkau? Mengapa kau ada di sini?" Mogu amat bingung. Dari mana suara itu berasal? Ia mencoba melihat ke sekeliling. "Aku di sini. Aku pohon yang kau sandari!" ujar suara itu lagi.

Seketika Mogu menengok. Alangkah terkejutnya ia! Pohon yang disandarinya ternyata memiliki wajah di batangnya.

"Jangan takut! Aku bukan makhluk jahat. Aku Tule, pohon pengetahuan. Nah, perkenalkan dirimu," ujar pohon itu lagi lembut.

"Aku Mogu. Pencari kayu bakar. Aku tersesat. Aku terpaksa bermalam di sini," jawab Mogu takut-takut.

Bahasa Indonesia 79

Kegiatan 2: Menyimpulkan Struktur

Isi struktur berikut sesuai isi cerpen "Pohon Keramat"

Orientasi	
Rangkaian peristiwa	
Komplikasi	
Resolusi	

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa model teks ini merupakan wujud teks yang asli bukan ”model” dalam arti tiruan dari wujud asli. Cerpen ini juga disebut bahan autentik.

Pertanyaan telaah dapat dikembangkan guru lebih luas lagi. Maksud pertanyaan telaah ini adalah mengarahkan peserta didik memahami struktur teks cerpen dan memahami penggunaan bahasa khas cerpen.

Mengonstruksi Terbimbing

Jawaban dari pertanyaan telaah ini bersifat terbuka. Tidak boleh menentukan hanya satu jawaban yang betul, apalagi dengan kalimat yang kaku. Pengajaran sastra membolehkan peserta didik memiliki jawaban berdasarkan persepsi asalkan memiliki argumen yang masuk akal dan dapat diterima. Pertanyaan yang bersifat divergen diharapkan dapat membina dan mengembangkan berpikir kritis dan kreatif.

Jawaban ini bukan jawaban satu-satunya, hanya rambu-rambu jawaban. Peserta didik bebas mengekspresikan gagasannya dengan persepsinya. Guru hanya mengarahkan agar peserta didik tidak terlalu jauh dari tujuan latihan, yaitu mengembangkan kemampuan memaknai dan membuat kata/kalimat ekspresif.

Latihan Kata Ekspresif

Menulis cerpen atau karya fiksi memerlukan keterampilan memilih kata yang bermakna kuat, lebih ekspresif secara emosi. Berikut merupakan latihan menggunakan kata ekspresif.

1. *Wajahnya keras dan beku seperti dinding batu. Ia berkata, "Aku ikut"*. Makna yang emotif yang terkandung dalam kalimat ini adalah sebagai berikut.
   a. Keinginan yang sangat kuat untuk ikut.
   b. Keinginan ikut secara terpaksa.
   c. Ia ingin ikut namun ada juga rasa enggan.
2. Untuk menyatakan "diam" yang lebih ekspresif adalah sebagai berikut.
   a. Ia diam tidak bergerak.
   b. Ia tetap diam meski diganggu lalat.
   c. Ia diam membatu.
3. *Mulutnya tiba-tiba rasa terkunci*. Maksud kalimat ini adalah sebagai berikut.
   a. Ia tidak dapat berkata-kata karena mulutnya terasa kaku.
   b. Ia tidak dapat berkata-kata lagi.
   c. Ia tidak dapat berkata-kata lancar.
4. Ada seorang baru saja kehilangan mata pencaharian. Ia tidak mampu berbuat apa-apa. Beban dan kesusahan terbayang di depan mata. Reaksi orang itu: *Ia tertawa. Tawa yang membungkus tangis*. Maksud kalimat yang dalam garis miring ini adalah sebagai berikut.
   a. Ia mampu tertawa dengan susah payah.
   b. Rasa sedih dan gembira menjadi satu.
   c. Tawanya merupakan bentuk ungkapan kesedihan.
5. *Ia sudah jauh dari rumah. Keterasingan tiba-tiba menggigit dirinya*. Kalimat ini cocok untuk menggambarkan perasaan seseorang yang:
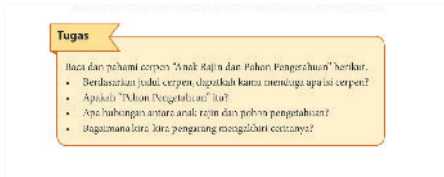
a. berada di suatu tempat yang jauh dari rumah untuk menjalankan tugas;
b. meninggalkan rumah untuk pertama kalinya dan belum memiliki tujuan yang pasti;
c. merasa asing di negeri sendiri.

6. *Kulayangkan pandangku ke gugusan tanah gunung yang teriris oleh kolam*. Kata teriris memiliki makna yang mirip dengan kata terbelah dalam kalimat:
   a. Hutan tropis raya itu terbelah sungai besar dari arah utara.
   b. Gempa bumi telah menyebabkan bukit itu terbelah menjadi dua.
   c. Bagai pinang terbelah dua.
7. *Aku telah menghabiskan waktu satu jam yang terakhir itu dengan kecemasan serta kegelisahan yang memadat*. Kalimat ini cocok untuk menggambarkan seseorang yang:
   a. mengikuti ujian yang sangat menentukan;
   b. berhasil menghabiskan waktu satu jam yang tidak mengenakkan;
   c. menanti sesuatu disertai perasaan tidak pasti.
8. *Matahari menancap tinggi di langit. Udara Gerah*. Kalimat ini mengandung arti berikut.
   a. Matahari terletak di langit yang sangat tinggi.
   b. Matahari yang tinggi dapat membuat udara gerah.
   c. Matahari tepat tengah hari.
9. *Bahagia seperti ini terlalu besar. Dadanya sesak*. Kalimat berikutnya yang cocok dengan kalimat ini adalah sebagai berikut.
   a. Aku menangisi kepergiannya dengan pandangan lurus tajam.
   b. Ia ingin berteriak kuat-kuat dan meloncat tinggi-tinggi.
   c. Ia lalu jatuh terduduk, matanya menerawang.
10. *Matahari telah terbenam. Onggokan-onggokan jingga di langit barat membawa malam*. Kalimat ini dapat juga menggambarkan satuan waktu berikut
    a. Pukul tujuh petang.
    b. Senja kala.
    c. Antara pukul lima dan enam sore.

Tugas:

Mengubah sudut pandang penceritaan. Pengubahan ini tidak sekadar mengganti saya dengan dia, namun juga memperhatikan keefektifan kalimat, keserasian penceritaan. Beberapa peserta didik diminta menyampaikan di depan kelas dan peserta didik membahas secara bersama-sama.

Tugas baca cerpen

Tugas berikutnya membaca cerpen ”Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan”. Guru mengingatkan untuk membaca pertanyaan sebelum membaca cerpen.

Tugas

Baca dan pahami cerpen "Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan" berikut.

- Berdasarkan judul cerpen, dapatkah kamu menduga apa isi cerpen?
- Apakah "Pohon Pengetahuan" itu?
- Apa hubungan antara anak rajin dan pohon pengetahuan?
- Bagaimana kira-kira pengarang mengakhiri ceritanya?

Ada pesan khusus cerpen ini, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan yang berguna kita harus rajin dan sungguh-sungguh. Belajar di sekolah adalah upaya untuk mendapat pohon pengetahuan.

Pada akhir cerpen, bimbing peserta didik mengisi kotak struktur teks cerpen.

Mengonstruksi Mandiri

Tugas: Melanjutkan Cerpen

Sebelum tugas membuat cerpen terbimbing peserta didik berlatih melanjutkan cerita pendek yang diputus. Tugas ini merupakan latihan antara sebelum menuju latihan yang sesungguhnya.
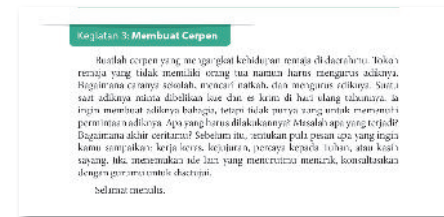
Kegiatan 2: Melanjutkan Cerpen

Melanjutkan Cerpen

Lanjutkan cerpen "Sepatu Butut" ini secara bebas. Alur yang diputus adalah yang menuju bagian klimaks membuang sepatu butut atau tidak. Apa keputusannya dan bagaimana melakukannya? Selanjutnya tentukan bagaimana cerita berakhir!

Kegiatan 3: Membuat Cerpen

Buatlah cerpen yang mengangkat kehidupan remaja di daerahmu. Tokoh remaja yang tidak memiliki orang tua namun harus mengurus adiknya. Bagaimana caranya sekolah, mencari nafkah, dan mengurus adiknya. Suatu saat adiknya minta dibelikan kue dan es krim di hari ulang tahunnya. Ia ingin membuat adiknya bahagia, tetapi tidak punya uang untuk memenuhi permintaan adiknya. Apa yang harus dilakukannya? Masalah apa yang terjadi? Bagaimana akhir ceritamu? Sebelum itu, tentukan pula pesan apa yang ingin kamu sampaikan: kerja keras, kejujuran, percaya kepada Tuhan, atau kasih sayang. Jika menemukan ide lain yang menurutmu menarik, konsultasikan dengan gurumu untuk disetujui.

Selamat menulis.

Tujuan utamanya adalah mengembangkan kreativitas peserta didik. Guru tidak perlu mempersoalkan pilihan peserta didik. Semua upaya peserta didik yang bersifat jujur dan kerja sendiri harus dihargai. Latihan ini tidak perlu menentukan yang terbaik. Semua upaya peserta didik adalah yang terbaik.

Penilaian guru terhadap upaya peserta didik bukanlah berdasarkan prestasi. Semua upaya peserta didik sekecil apa pun harus diapresiasi.

Bagian akhir Bab III ini adalah membuat cerpen terbimbing. Tugas membuat cerpen ini tidak bebas karena dikhawatirkan peserta didik ”menjiplak” dari internet. Kejujuran dan upaya peserta didik membuat sendiri menjadi nilai yang diutamakan. Jangan mencari cerpen yang bagus. Ingat, peserta didik SMP baru tahap belajar. Jika ada yang bagus itu bakat yang harus dikembangkan secara khusus.

Kegiatan Literasi

Sisipan wajib di setiap akhir Bab adalah membaca buku. Bukan laporan peserta didik yang utama, tetapi yang penting peserta didik membaca buku. Dalam jangka panjang diharapkan budaya baca menjadi budaya bangsa. Hal yang harus dipantau guru adalah kejujuran peserta didik membaca buku. Oleh sebab itu, diperlukan kontrak membaca dan portofolio laporan bacaan setiap peserta didik. Format laporan membaca dianjurkan bervariasi. Siswa boleh menggunakan cara mereka sendiri yang penting tetap komunikatif.

Bab IV

Memberi Tanggapan dengan Santun

Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, ”Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, ”Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.7 Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca.	4.7 Menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca.	4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Tujuan Pembelajaran:

Pada akhir pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

- mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan;
- mengetahui struktur teks tanggapan;
- mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan teks tanggapan;
- memahami penggunaan kata dan kalimat deskriptif, kosakata penilaian (memuji, mengkritik);
- menganalisis struktur model teks tanggapan;
- menganalisis ciri kebahasaan model teks tanggapan;
- menyajikan dan pembahasan hasil telaah model tanggapan;
- menyusun ragangan teks tanggapan; dan
- menyajikan teks tanggapan terhadap karya teman.

Proses dan Prosedur Pembelajaran

Membangun Konteks

Membangun konteks pada pelajaran ini adalah penyegaran kembali fungsi teks eksposisi. Kata kunci dari fungsi teks eksposisi adalah ”berpendapat” yang bertujuan meyakinkan dan memengaruhi orang lain.

C. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Dari Tanggapan

Kegiatan 1: Mencermati Struktur Teks Tanggapan

Struktur Teks Tanggapan:

Struktur Retorika		Bahasa
• **Konteks** : Apa yang ditanggapi? Di mana, kapan peristiwa terjadi? Peristiwa apa, politik, sosial, seni budaya?	1 • Konteks	Bahasa deskriptif
• **Deskripsi** : Apa dan bagaimana sesuatu terealisasi/diciptakan atau dihasilkan?	2 • Deskripsi	Bahasa deskriptif
• **Penilaian**: Apa yang kita pikirkan tentang sesuatu itu?	3 • Penilaian	Kata-kata yang mengungkapkan penilaian (pujian dan kritik)

Bahasa Indonesia 93

Deskripsi dan Penilaian

Sebuah karya seni kelas tinggi dari sang pelukis maestro Affandi, melukiskan sebuah pemandangan alam perkebunan cengkeh. Area perkebunan berbukit masih alami. Tampak terlukis apa adanya dari alam. Untuk menghidupkan suasana pada lukisan, dihadirkannya figur manusia sebagai objek pendukung. Inti dari lukisan menunjukan adanya aktivitas kehidupan yang menyatu dengan alam. Ekspresi goresan khas Affandi terlihat unik, yang menjadikan lukisan ini istimewa.

Seperti pada kebanyakan lukisan Affandi yang selalu menempatkan matahari sebagai bagian dari obyek utama, tetapi dalam lukisan ini, penempatan matahari tampak unik, seolah sang pelukis mengambil perspektif posisi di balik matahari. Tampak dalam lukisan matahari tidak di balik bukit, tetapi di atas bukit dan menutupi bukit. Keunikan ini mungkin hanya dimiliki oleh Affandi, sebagai cara sudut pandang dia dalam berekspresi, di mana kualitas imajinasinya sebagai seorang pelukis maestro ternama.

100 Kelas IX SMP/MTs

Fungsi berpendapat ini berlaku juga saat kita menanggapi sesuatu. Tanggapan (*response*) menghasilkan penilaian. Salah satu bentuk penilaian adalah memuji atau mengritik.

Hal yang harus ditekankan pada teks tanggapan adalah keobjektifan dan kesantunan. Keduanya tidak boleh dipisahkan. Keobjektifan semata dapat saja menghasilkan ketidaksantunan. Dalam membina hubungan sosial, aspek kesantunan menjadi pertimbangan penting.

Struktur teks eksposisi bervariasi sesuai lokasi sosialnya. Struktur eksposisi dalam teks tanggapan adalah konteks, deskripsi, dan penilaian. Konteks dan deskripsi semacam argumen faktual sebelum berpendapat (memberi penilaian, memuji, atau mengritik).

Membangun konteks teks tanggapan berikutnya berfokus kepada inti pelajaran ini, yaitu bagaimana memuji dan mengkritik.

- Bagaimana memuji yang santun?
- Bagaimana memuji yang tepat?
- Bagaimana cara dan sikap menerima pujian?
- Bagaimana mengkritik yang santun?
- Perlukah mengkritik? Kritik atau saran?
- Bagaimana model menanggapi karya seni?
- Bagaimana model tanggapan kritik sastra?

Menelaah Model

Pertanyaan-pertanyaan seputar teks tanggapan dijawab dengan melihat fakta-fakta yang terdapat dalam model teks. Informasi yang ada dalam model teks juga sebagai pembuktian dari konsep struktur teks tanggapan: konteks, deskripsi, dan penilaian.

Bentuk kritik sastra pun sama, yaitu berstruktur konteks, deskripsi, dan penilaian.

Mengonstruksi Terbimbing

Latihan telaah teks tanggapan ini merupakan penerapan pemahaman dari struktur model teks tanggapan

Mengonstruksi Mandiri

Tugas membuat teks tanggapan terhadap karya teman sekelas ini merupakan latihan menyatakan tanggapan yang lebih konkret. Teks tanggapan buatan peserta didik tidaklah harus sebaik teks model yang disajikan. Yang perlu diperhatikan adalah struktur utama teks tanggapan: konteks, deskripsi, penilaian. Panjang kalimat disesuaikan dengan karya yang ditanggapi.
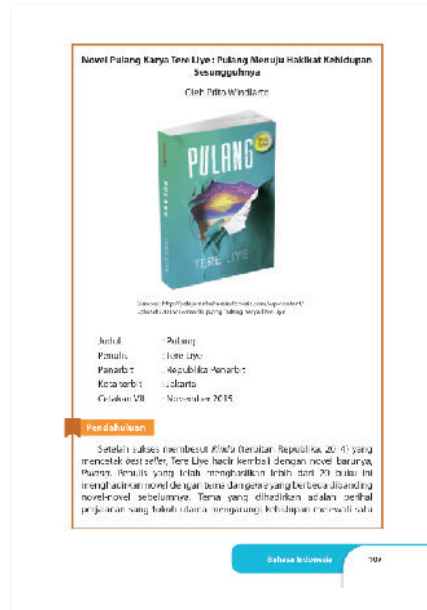
Novel Pulang Karya Tere Liye : Pulang Menuju Hakikat Kehidupan Sesungguhnya

Oleh Frito Windiarto

Judul : Pulang
Penulis : Tere Liye
Penerbit : Republika Penerbit
Cetakan VII : November 2015

Pendahuluan

Setelah sukses membesut *Rindu* (terbitan Republika, 2014) yang mencetak best seller, Tere Liye hadir kembali dengan novel barunya, *Pulang*. Penulis yang telah menghasilkan lebih dari 20 buku ini menghadirkan novel dengan tema dan genre yang berbeda dibanding novel-novel sebelumnya. Tema yang dihadirkan adalah perihal

Bahasa Indonesia

Kegiatan Literasi

Sisipan wajib di setiap akhir Bab adalah membaca buku. Bukan laporan peserta didik yang utama namun yang penting peserta didik membaca buku. Dalam jangka panjang diharapkan budaya baca menjadi budaya bangsa. Hal yang harus dipantau guru adalah kejujuran peserta didik membaca buku. Oleh sebab itu, diperlukan kontrak membaca dan portofolio laporan bacaan setiap peserta didik. Format laporan membaca dianjurkan bervariasi. Siswa boleh menggunakan cara mereka sendiri yang penting tetap komunikatif.

Bab V
Menyajikan Teks Diskusi

Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, ”Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, ”Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.1 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar.	4 .1 Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca.

3.2 Menelaah pendapat, argumen yang mendukung, dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar.	4.2 Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, *gesture*, pelafalan).

Tujuan Pembelajaran:

Pada akhir pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

- mengenal tujuan dan fungsi teks diskusi;
- mengetahui struktur teks diskusi;
- mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan teks diskusi;
- menganalisis struktur model teks diskusi;
- menganalisis ciri kebahasaan model teks diskusi;
- menyajikan dan pembahasan hasil telaah model;
- memahami penggunaan piranti kohesi-koherensi, konjungsi, modalitas, kosakata evaluatif dan emotif untuk meyakinkan pembaca/pendengar dalam teks diskusi;
- menyusun ragangan teks diskusi; dan
- menyusun teks diskusi baik lisan maupun tulis.

Proses dan Prosedur Pembelajaran

Membangun Konteks

Diskusi dalam Bab ini bukan seperti pengertian yang dipahami selama ini sebagai ”forum diskusi”. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan dalam forum diskusi banyak menggunakan jenis teks diskusi.

Teks diskusi merupakan tipe teks eksposisi. Dalam teks diskusi menguraikan lebih dari sudut pandang. Penulis atau pembicara membentangkan semua sudut pandang yang ada (baik yang pro maupun yang kontra) terhadap suatu persoalan.

1. Apakah persamaan kedua tulisan itu?
3. Di manakah perbedaannya?
4. Manakah yang termasuk teks diskusi?

Inilah simpulan teks diskusi.

Struktur Teks Diskusi

Pendahuluan	• Latar belakang topik. • Sudut pandang berbeda yang akan dibahas.
Isi	• Dua atau tiga paragraf dengan argumen setuju (pro) dan alasannya serta contoh yang mendukung gagasan. • Menggunakan bahasa persuasif. • Menggunakan bahasa konektif untuk menghubungkan gagasan atau untuk menunjukkan perubahan pendapat.
Simpulan	• Simpulan argumen dari kedua sisi. • Mengevaluasi argumen yang paling efektif. • Rekomendasi satu sudut pandang berdasarkan argumen yang disajikan.

Bahasa Indonesia 121

Kegiatan 7: Menelaah Bahasa Teks Diskusi

Penggunaan bahasa yang efektif sangat penting dalam teks untuk tujuan persuasif, khususnya diskusi. Kamu dapat menilai penggunaan bahasa kamu sendiri untuk tujuan persuasi tersebut dengan memperhatikan hal berikut.

audiens	Apakah bahasa yang kamu gunakan dapat meyakinkan pembaca atau pendengar?
gagasan	Apakah kata-kata yang kamu gunakan mampu menjelaskan dan menghubungkan gagasan/argumen serta alasan?
sarana persuasif	Apakah jelas gambaran posisi (pendapat) penulis dan mencoba meyakinkan pembaca atau pendengar?
kosakata	Apakah kosakata yang kamu gunakan sesuai dengan topik dan konteks tugas?
kohesi	Apakah kamu menggunakan dengan tepat kata rujukan, kata ganti, konjungsi, dan kata hubung dalam kalimat dan paragraf?

Secara khusus, untuk menunjang keberhasilan kita meyakinkan orang lain, maka perlu diperhatikan ciri-ciri kebahasaan yang biasa digunakan dalam teks diskusi. Kamu harus pelajari dan pahami dengan baik sebelum menggunakannya dalam teks diskusi secara tepat.

128 Kelas IX SMP/MTs

Guru dapat menjelasan tentang teks eksposisi sebelum masuk ke pembahasan teks diskusi.

Penjelasan tambahan yang lebih dalam tentang kebahasaan khususnya tentang konjungsi (kata tugas). Guru juga bisa menambahkan latihan kata tugas selain tentang kesatuan paragraf.

Ada dua hal dasar yang dipertanyakan untuk mengembangkan pemahaman tentang teks diskusi, yaitu sebagai berikut.

- Bagaimana struktur teks diskusi?
- Bagaimana ciri kebahasaan teks diskusi?

Kedua hal ini merupakan hal pokok yang harus ditekankan guru untuk membedakan fungsi bahasa dalam kehidupan sosial agar lebih efektif dalam berkomunikasi melalui bahasa.

Cara mengajarkan membangun konteks ini sama dengan pembelajaran sebelumnya, diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan pengalaman peserta didik dan pemahaman tentang teks yang sudah dikuasai.

Menelaah Model

8. [illegible]
9. Eksposisi menggunakan kata-kata topik dalam keseluruhan teks. Kata-kata topik ini berkaitan dengan judul atau inti persoalan. Dalam teks ini dapat berupa kata-kata tentang anak-anak dan olahraga. Dapatkah kamu [illegible]?
10. Apa tujuan simpulan dalam eksposisi?
11. Apa alasan dalam isi eksposisi yang dirujuk dalam simpulan?

Kegiatan 3: Menelaah Teks Diskusi

Model Teks Diskusi 1

Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau

Pendahuluan	Setiap hari kita diingatkan agar kita lebih peduli terhadap lingkungan kita. Namun ternyata tidak mudah untuk peduli terhadap lingkungan atau bergaya hidup "hijau"—atau sebenarnya mudah?
Gagasan Utama **Bukti dan alasan pendukung satu sudut pandang**	Pemerintah pusat dan daerah sejak beberapa tahun lalu mencoba agar masyarakat lebih mudah bergaya hidup hijau. Mereka menyediakan tong sampah dengan warna berbeda agar masyarakat mengetahui di mana membuang sampahnya. Tong sampah berwarna juga ditambahkan dengan gambar yang menunjukkan benda mana yang boleh pada masing-masing tong sampah. Bahkan, pada tong sampah juga ditambah dengan tulisan. Warna merah untuk limbah bahan beracun dan berbahaya (B3), hijau untuk limbah organik (sisa makanan, tulang, daun),

124 Kelas IX SMP/MTs

Teknik yang dikembangkan dalam bagian pemodelan ini adalah membandingkan antara model teks eksposisi dan model teks diskusi.

Guru dan peserta didik bersama membandingkan kedua teks ini, menalar dan mengambil simpulan tentang persamaan dan perbedaan teks.

Mengonstruksi Terbimbing

Kegiatan menalar terjadi saat telaah model. Kegiatan ini terwujud dalam pertanyaan telaah dan latihan. Kegiatan latihan menulis teks diskusi dengan topik "antitawuran" dapat dilakukan dengan teman sebangku, tetapi tetap berada dalam bimbingan guru.

Mengonstruksi Mandiri

Bagian akhir Bab 6 adalah menulis teks diskusi. Guru dapat mengatur tugas dalam buku teks dikerjakan setiap peserta didik atau ada dua kelompok pilihan tugas.

Peserta didik juga dapat melakukan penilaian sendiri dengan format yang ada dalam buku teks.

Model Teks Diskusi Siswa:

Anti Tawuran

Bagaimana menurutmu gagasan tentang "anti tawuran"?

Tulislah dengan tujuan meyakinkan pembaca agar setuju dengan pandanganmu.

Perhatikan:

- Jika kamu setuju atau tidak setuju atau jika kamu dapat melihat dua sisi topik atau pandangan yang berbeda terhadap topik.
- Pendahuluan—katakanlah dengan jelas apa pikiranmu tentang topik.
- Pendapatmu—berikan alasan atau contoh untuk menjelaskan dan meyakinkan.
- Simpulan—suatu simpulan pikiran utama dan komentar akhir berdasarkan pendapatmu.

Ingatlah:

- Rencanakan tulisanmu sebelum dimulai.
- Buat tulisanmu menarik untuk dibaca.
- Tulis kalimat dan tetap pada topik.
- Periksa ejaan dan pungtuasi yang kamu buat.
- Gunakan kata-kata yang akan meyakinkan pembaca.
- Mulai paragraf baru setiap memulai gagasan baru.
- Periksa dan sunting tulisanmu sendiri setelah selesai.

Lengkapi kotak dengan uraian yang tepat sesuai struktur retorika teks diskusi!

Anti Tawuran	
Pendahuluan	

138 Kelas IX SMP/MTs

Literasi

Sisipan wajib disetiap akhir Bab adalah membaca buku. Bukan laporan peserta didik yang utama, melainkan yang penting peserta didik membaca buku. Dalam jangka panjang diharapkan budaya baca menjadi budaya bangsa. Hal yang harus dipantau guru adalah kejujuran peserta didik membaca buku. Oleh sebab itu, diperlukan kontrak membaca dan portofolio laporan bacaan setiap peserta didik. Format laporan membaca dianjurkan bervariasi. Siswa boleh menggunakan cara mereka sendiri yang penting tetap komunikatif.

Bab VI

Menyusun Cerita Inspiratif

Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, ”Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, ”Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.11 Mengidentifikasi isi ungkapan simpati, kepedulian, empati, atau perasaan pribadi dari **teks cerita inspiratif** yang dibaca dan didengar.	4.11 Menyimpulkan isi ungkapan simpati, kepedulian, empati atau perasaan pribadi dalam bentuk **cerita inspiratif** yang dibaca dan didengar.

3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi **teks cerita inspiratif.**	4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk **cerita inspiratif** dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

Tujuan Pembelajaran:

Pada akhir pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

- mengenal tujuan dan fungsi teks narasi;
- mengetahui struktur retorika teks narasi;
- mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan cerita inspiratif;
- menganalisis struktur cerita inspiratif;
- menganalisis ciri kebahasaan cerita inspiratif;
- menyajikan dan pembahasan hasil telaah model cerita inspiratif;
- menyusun cerita inspiratif; dan
- menyusun cerita inspiratif secara lisan.

Proses dan Prosedur Pembelajaran

Membangun Konteks

Pada tahap awal pembelajaran, guru merujuk kembali ke pelajaran sebelumnya tentang cerita pendek. Teks narasi (fiksi) berlaku untuk segala jenis cerita fiksi berbentuk prosa dan drama.

Hal yang membedakan dengan cerita fiksi prosa lainnya adalah pada bagian resolusi dan koda yang secara tegas memberi pesan kebaikan yang menjadi inspirasi.

Pertanyaan yang selalu diajukan berkaitan dengan teks sebagai berikut.

- Bagaimana struktur teks cerita inspiratif?
- Bagaimana ciri kebahasaan teks cerita inspiratif?

Menyusun Cerita Inspiratif

Bercerita dan mendengarkan cerita adalah kegiatan yang hampir disukai semua orang. Di banyak kesempatan, di mana saja, siapa saja jika sudah berkumpul pasti ada cerita yang disampaikan. Sekarang bercerita sudah menembus batas ruang dan waktu. Bercerita dapat dilakukan di media sosial di dunia maya.

Pada pelajaran tentang cerpen sudah dijelaskan tentang fungsi teks narasi yaitu untuk menghibur dan mendidik. Cerita inspiratif merupakan bentuk narasi yang lebih bertujuan memberi inspirasi kebaikan kepada banyak orang. Cerita yang baik dapat menggugah perasaan, memberi kesan yang mendalam bahkan dalam tingkat yang lebih tinggi mampu membuat seseorang berjanji pada dirinya untuk menjadi seperti yang dibacanya. Cerita yang menginspirasi seseorang berbuat lebih baik, lebih peduli, lebih berempati terhadap orang lain.

Di seluruh dunia, cerita-cerita yang menggugah perasaan cukup banyak. Ada yang berupa kisah nyata ada juga hasil rekaan atau kisah keteladanan dari suatu budaya tertentu dari berbagai belahan dunia.

A. Mengidentifikasi Informasi Cerita Inspiratif

Inspirasi adalah percikan ide-ide kreatif (ilham) akibat hasil proses belajar dan peduli kepada sekeliling kita. Cerita inspiratif biasanya dibuat oleh seseorang yang sudah dalam taraf bijak. Orang bijak tidak selalu digambarkan sebagai seorang kakek berjanggut putih, berjubah putih, dan memegang

148 Kelas IX SMP/MTs

Secara khusus:

- Bagaimana cerita diawali?
- Bagaimana perumitan peristiwa dibangun menuju konflik?
- Apa yang menjadi puncak (kerumitan masalah)?
- Bagaimana solusi dan akhirnya?
- Bagaimana kebahasaan teks cerita inspiratif?
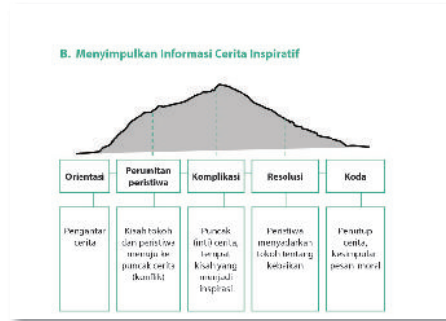
Menelaah Model

C. Menelaah Cerita Inspiratif

Kegiatan 1: **Menelaah Model Cerita Inspiratif**

Orientasi	Pada masa dahulu ada seorang anak laki-laki. Dia cerdas, berbakat, dan tampan. Sayangnya, dia sangat egois dan mudah marah, tidak ada yang mau menjadi temannya. Sering dia marah-marah dan mengumbar kata-kata yang menyakitkan kepada orang-orang di sekitarnya.
Perumitan peristiwa	Orang tua anak itu sangat cemas dengan temperamen anaknya. Mereka berpikir apa yang harus mereka lakukan. Suatu hari ayahnya mendapat suatu ide. Dia memanggil anaknya dan memberi palu dan sekantong paku kepada anaknya. Sang ayah berkata: "Setiap kamu mau marah, ambil paku dan tancapkan ke pagar tua depan rumah kita sekeras mungkin."

Bahasa Indonesia 153

Pertanyaan-pertanyaan sekitar teks cerita inspiratif akan mudah terjawab dengan mengamati dan menelaah model teks cerita inspiratif. Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan ini dengan cara pengajuan pertanyaan atau dengan kolaborasi antarpeserta didik mengamati model teks.

Mengonstruksi Terbimbing

D. Mengungkapkan Gagasan dalam Bentuk Cerita Inspiratif

Kegiatan 1: **Mencermati Cerita**

Kentang, Telur, dan Biji Kopi

Ada seorang anak yang mengeluh kepada ayahnya bahwa hidupnya menderita. Dia tidak tahu harus bagaimana lagi. Dia lelah terus berjuang setiap saat. Sepertinya masalah tidak ada habisnya, silih berganti datang, satu masalah selesai muncul lagi masalah lainnya. Sang ayah, seorang juru masak, membawanya ke dapur. Dia mengisi tiga panci dengan air dan meletakkannya di atas api. Setelah air dalam ketiga panci itu mulai mendidih, dia meletakkan kentang di panci pertama, telur di panci kedua, dan bubuk kopi di panci ketiga. Kemudian duduk kembali dan menunggu tanpa berkata sepatahpun kepada putrinya. Sang anak menggerutu dan menunggu tidak sabar, menduga-duga yang dikerjakan ayahnya.

Setelah 20 menit dia mematikan api. Dia mengambil kentang dan meletakkannya ke dalam mangkuk. Dia mengambil telur dan meletakkannya ke dalam mangkuk. Setelah itu mengambil rebusan air kopi dan dimasukkan ke dalam cangkir. Dia menoleh ke putrinya dan bertanya.

"Nak, apa yang kamu lihat?"

"Kentang, telur, dan kopi", dia cepat menjawab.

"Lihat lebih cermat", kata ayahnya, *"pegang kentang itu."* Sang anak melakukannya dan kentangnya sudah empuk. Kemudian dia diminta mengupas telur, dia mengamati telur rebusnya keras. Akhirnya dia diminta menghirup aroma kopi yang harum hingga membuatnya tersenyum.

"Ayah, apa maksud semua ini?" tanyanya. Sang ayah kemudian menjelaskan bahwa kentang, telur, dan kopi menghadapi tantangan yang sama, air mendidih. Namun, masing-masing bereaksi berbeda. Kentang yang keras setelah masuk ke dalam air mendidih berubah menjadi lembut dan lemah. Telur yang rapuh yang hanya dilapisi cangkang tipis saat dimasukkan ke dalam air mendidih si telur berubah menjadi keras. Yang unik adalah gilingan biji kopi. Setelah dimasukkan ke dalam air mendidih, mengubah air menjadi sesuatu yang baru.

156 Kelas IX SMP/MTs

Latihan terbimbing pada pelajaran cerita inspiratif dapat mengacu kepada latihan narasi cerita pendek. Misalnya, latihan tentang majas dan bagaimana penggunaannya dalam kalimat.

Latihan membuat cerita inspiratif pada bab ini dimulai dengan cerita sejenis untuk pesan edukatif yang sama. Cerita antara ”Kentang, Telur, dan Biji Kopi” dikaitkan dengan Tugas 1, ”Garam dan Air”

Mengonstruksi Mandiri

Tugas akhir:

- Membuat cerita inspiratif yang dipandu dalam Buku Peserta didik.
- Mencari cerita inspiratif, koleksi, dan klasifikasi untuk permainan ”nasihat obat curhat”.

"Yang mana kamu", tanyanya kepada putrinya. "Saat tantangan dan kesulitan mengetuk pintumu, bagaimana tanggapanmu? Apakah kamu kentang, telur, atau biji kopi?"

Anakku, dalam hidup ini segala sesuatu terjadi di sekitar kita, hal-hal terjadi menimpa kita. Akan tetapi, kita lah yang menentukan akan menjadi apa, menjadi lebih lemah, lebih kuat, atau menjadi sesuatu yang baru? Kamu pilih yang mana?

Kegiatan 2: Mengembangkan Cerita Inspiratif

Cerita di atas menyadarkan bahwa tidak ada gunanya jika sering mengeluh. Nasihat tentang orang yang sering mengeluh juga diceritakan dalam cerita "Garam dan Air". Jika cerita di depan berisi kentang, telur, dan biji kopi yang dimasukkan ke dalam air mendidih lalu menjadi berbeda hasilnya. Demikian juga dengan garam yang dimasukkan ke dalam air dengan volume berbeda (gelas, panci, danau) hasilnya juga berbeda. "Garam" diibaratkan sebagai masalah, lemparkan garam ke dalam air di gelas, air di panci atau air di danau adalah jenis sikap orang menghadapi masalah. Apakah sama hasilnya? Pesan moralnya jadilah "danau". Nah, ide ini kamu susun menjadi cerita yang menarik.

Kegiatan 3: Menyusun Cerita Inspiratif

Fakta:

- Botol ini jika diisi air mineral, harganya 3-5 ribuan;
- Jika diisi jus buah, harganya 10ribuan;
- Jika diisi madu, harganya 100ribuan;
- Jika diisi minyak wangi terkenal, harganya jutaan;
- Jika diisi air got, tak berharga sama sekali, semua orang tidak ada yang suka, ingin cepat dibuang ke tong sampah.

Renungan Pengamatan:

Botol yang sama, bernilai berbeda karena isinya berbeda. Botol seumpama manusia. Semua manusia pada dasarnya sama. Yang membedakan manusia di mata Tuhan bukanlah fisiknya, tetapi keimanan, kejujuran, kemuliaan, kebaikan dengan manusia lain. Hal baik di mata Tuhan pasti juga baik di mata manusia lainnya.

Bahasa Indonesia 157

Laporan Membaca Buku Drama

Alternatif jika buku drama sulit ditemukan adalah kumpulan naskah drama di internet dapat dimanfaatkan.

Kegiatan Literasi

Sisipan wajib di setiap akhir bab adalah membaca buku. Bukan laporan peserta didik yang utama namun yang penting peserta didik membaca buku. Dalam jangka panjang diharapkan budaya baca menjadi budaya bangsa. Hal yang harus dipantau guru adalah kejujuran peserta didik membaca buku. Oleh sebab itu, diperlukan kontrak membaca dan portofolio laporan bacaan setiap peserta didik. Format laporan membaca dianjurkan bervariasi. Siswa boleh menggunakan cara mereka sendiri yang penting tetap komunikatif.

Daftar Pustaka

Biber, Douglas; Conrad, Susan. 2009. *Register, Genre, and Style*. Cambridge: CUP.

Bhatia, Vijay K. 2002. "Applied Genre Analysis: a Multi-perspective Model". *IBÉRICA* 4 (2002): 3-19.

Bower, Sharon Anthony. 1981. *Painless Public Speaking*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.

Burns, A. 2001. Genre-based approaches to writing and beginning adult ESL learners. In C. N. Candlin & N. Mercer (Eds.), *English language teaching in its social context* (pp. 200-207). New York, NY: Routledge.

Christie, F. (ed.). 1999. *Pedagogy and the Shaping of Consciousness*. London: Continuum.

Christie, Frances & Derewianka, Beverly. 2010. *School Discourse, Learning to Write Across the Years of Schooling*. London: Continuum.

Coffey, M. Pogemiller. 1983. *Fitting In*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2000). *Research methods in education* (5th ed.). New York, NY: RoutledgeFalmer.

Coyle, D. 1999. "Theory and Planning for Effective Classroom: supporting students in content and language integrated learning contexts " dalam Masih, J. (ed.) *Learning through a Foreign Language*. London: CILT.

Coyle, D. 2006. "Developing CLIL: Towards a Theory of Practice" dalam *Monograph 6* (pp. 5–29) Barcelona: APAC.

Coyle, D. 2007. "The CLIL Quality Challenge" dalam D. Marsh & D. Wolff (eds) *Diverse Contexts – Converging Goals: CLIL in Europe* (pp. 47–58). Frankfurt: Peter Lang.

Cox, Ailsa. 2011. *Teaching the Short Story*. London: Palgrave Macmillan.

Cummins, J. 1981. *Bilingualism and Minority Language Children*. Toronto: Ontario Institute for Studies in Education.

Dalton-Puffer, Christiane. 2007. *Discourse in Content Language Integrated Learning (CLIL) Classroom*. Amsterdam, Philadelphia: Johns Benjamin Publishing Co.

Department of Education and Science. (1989). *English in the National Curriculum*. London: HMSO.

Firkins, Arthur; Forey, Gail dan Sengupta, Sima. 2007. "A Genre-Based Literacy Pedagogy: Teaching Writing to Low Proficiency EFL Students", *English Language Teaching Journal*, Oktober, 2007.

Frank, Marcella. 1983. *Writing from Experience*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.

Gibbons, P. 2007. Scaffolding language and learning. *Teaching ESL students in mainstream classrooms: Language in learning across the curriculum: Readings* (2nd ed., pp. 25-37).

Herrington, Anne & Moran Charles. 2005. *Genre Across the Curriculum*. Logan, Utah: Utah University Press.

Hough, Lyndal. 2003. *Language, Context, and Meaning*. Melbourne: Heinemann.

Hyland, K. 2003. Genre-based pedagogies: A social response to process. *Journal of Second Language Writing, 12*(1), 17-29.

Hyon, S. 1996. Genre in three traditions: Implications for ESL. *TESOL Quarterly, 30*(4), 693722.

Ismail, Taufiq. 1998. *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ananda.

Ismail, Taufiq. Et al. (ed.). 2001. *Dari Fansuri ke Handayani*. Jakarta: Horison, Kaki Langit, Ford Foudation.

Johns, Ann M. 2002. Genre in the Classroom. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Jolly, David. 1984. *Writing Tasks*. Cambridge: Cambridge University Press.

Kartodikromo, Marco. 2000. *Student Hidjo.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Kelly, A.V. 2004. *The Curriculum, Theory and Practice*, 5th edition. London: Sage.

Kridalaksana, Harimurti. et al. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.

Lightbown, P.M. and Spada, N. 2006. *How Languages are Learned (2nd revised* edn). Oxford: Oxford University Press.

Madden, David. 2003. "How to Read Fiction?" dalam Microsoft® Encarta® Reference Library. © 1993-2002.

Martin, J. R. 1992. *English Text.* Amsterdam: Benjamins.

Microsoft. 2003. *Encarta Encyclopedia*. 1999-2002.

Moeliono, Anton M. (ed.) 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Null, Wesley. 2011. *Curriculum, from Theory to Practice*. Maryland: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.

Paltridge, B. 2001. *Genre and the language learning classroom*. Ann Arbor, MI: University of Michigan Press.

Paltridge, B. 2007. Approaches to genre in ELT. In J. Cummins & C. Davison (Eds.), *International handbook of English language teaching* (Vol. 2, pp. 931-943). New York, NY: Springer.

Rothery, J. 1996. 'Making changes: developing an educational linguistics' dalam R. Hasan and G. Williams (eds.). *Literacy in Society*. London: Longman.

Samad, Daniel. 1997. *Dasar-dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grasindo.

Savage, Jonathan. 2011. *Cross-Curricular Teaching and Learning in the Secondary School*. London: Routledge.

Schill, Janne. 2002. *On Track, Working with Texts*. Victoria: Heinemann.

Soedarso. 2001. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Swales. 1990. *Genre Analysis.* Cambridge: Cambridge University Press.

Trianto, Agus. 2001. *Komunikasi dalam Forum*. Bengkulu: LP3SDM.

Trianto, Agus. 2006. *PASTI BISA, Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII, VIII, IX*. Jakarta: ESIS.

Walter-Echols, E. 2009. Teaching writing by modeling genres through the teaching-learning cycle. *CamTESOL Conference on English Language Teaching: Selected Papers, 5*, 230-238.

Wing Jan, L. 2001. *Write ways: Modelling writing forms* (2nd ed.). Victoria: Oxford University Press.

Zarobe, Yolanda Ruiz de & Catalán , Rosa María Jiménez. 2009. *Content and Language Integrated Learning Evidence from Research in Europe*. Bristol: Multilingual Matters.

Glosarium

audiensi kata audiensi berasal dari bahasa latin, *audio* yang berarti mendengar. Audiensi adalah orang yang mendengar atau menerima teks. Audiensi dapat berupa individu atau kelompok. Saat membuat teks, memahami audiensi sangat membantu cara menciptakan teks (yaitu tujuan membuat teks)—cara untuk menentukan pilihan teks, bahasa, struktur, dan maksud atau pesan yang ingin disampaikan.

bahasa tubuh bahasa tubuh digunakan untuk membantu dalam komunikasi lisan. Yang termasuk bahasa tubuh adalah mimik wajah atau gerak tubuh, termasuk juga kontak mata dan pakaian yang dikenakan. Bayangkan jika hidup dan berkomunikasi tanpa bahasa tubuh, seperti robot.

biografi arti harfiahnya, bio = hidup, grafi = tulisan. Biografi adalah cerita tentang kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain, misalnya biografi ”soekarno penyambung lidah rakyat” yang ditulis oleh Cindy Adams.

dokumenter dokumenter merujuk kepada film atau video nonfiksi (atau nyata), misalnya tentang peristiwa budaya tertentu, peristiwa bersejarah atau tentang kehidupan binatang.

editorial bagian surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendapat redaksi terhadap topik utama berita.

esai esai merupakan jenis tulisan resmi yang biasanya mendiskusikan suatu topik (esai diskusi) atau mengembangkan sudut pandang tertentu untuk mendukung suatu tesis (esai eksposisi atau ekspositori). Kedua jenis esai tersebut memiliki struktur resmi dengan pendahuluan yang memperkenalkan tema atau tesis esai, badan esai merupakan pembahasan setiap hal yang sudah diungkapkan dalam pendahuluan, kemudian menyimpulkan tema atau tesis esai berdasarkan pembahasan.

jenis kata (atau pekerjaan yang dilakukan kata). Bagian ini menjelaskan makna kata-kata yang digunakan dalam tata bahasa tradisional untuk menggambarkan fungsi kata, frasa, dan klausa. Ada juga beberapa penjelasan istilah tata bahasa struktural dan fungsional.

kata benda (atau nomina) adalah kata yang mengacu kepada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Misalnya, *guru, macan, meja*, dan *kebangsaan* adalah kata benda. Ciri sintaksis kata benda adalah (1) cenderung berfungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap dalam kalimat; (2) kata benda tidak dapat dipasangkan dengan kata *tidak* namun dapat dipasangkan dengan kata *bukan*; (3) dapat diikuti kata sifat.

nominalisasi adalah proses atau hasil membentuk kata benda dari jenis kata

yang lain dengan afiks (imbuhan) tertentu.

kata ganti (pronomina). Kata yang menggantikan kata benda atau frasa benda, juga dikenal sebagai partisipan, dapat berupa kata ganti tunggal (*saya, aku, dia, ia, ini, itu*) atau jamak (*mereka*). *Anak muda itu menjadi direktur perusahaan ini. Ia sangat kreatif.*

kata kerja (verba) menunjukkan tindakan, perbuatan, keadaan, atau proses. Dalam bahasa Indonesia berfungsi sebagai predikat; dapat dipasangkan dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti *sangat, lebih*. Dalam tata bahasa fungsional, verba disebut proses terhadap material, mental, verbal, atau relasional. Proses material menunjukkan tindakan nyata berlangsung. Proses mental mencakup proses mental berpikir atau merasa, dalam kata *mengetahui, percaya*. Proses verbal mencakup kata seperti *bertanya* atau *mengatakan*. Proses relasional menunjukkan keadaan sedang terjadi, dalam bahasa Inggris diwakili kata *be* atau *have*.

kata sifat (ajektif) adalah kata yang menerangkan kata benda. Dapat dipasangkan dengan kata *tidak, sangat, amat, paling*, dan imbuhan *ter-*. Kata sifat menggambarkan kata benda dengan warna, bentuk, ukuran, atau jumlah. Kata sifat dalam tata bahasa fungsional disebut penggambar atau penentu.

kata depan (preposisi) biasanya terletak di depan kata benda dan menghubungkan dengan kata lain, misalnya: *di, ke, dari*.

kata emotif kata yang digunakan untuk mencoba atau menciptakan suatu tanggapan emosional pembaca, pemirsa, atau pendengar.

klausa klausa mengacu kepada bagian kalimat, kelompok kata yang sekurang-kurangnya berupa subjek dan kata kerja (predikat).

konjungsi (kata tugas penghubung) konjungsi atau kata tugas penghubung merupakan kata yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Penggabungan dua kata atau klausa yang setara (*dan, tetapi, atau*); yang menyatakan kontras (tetapi, namun); yang menyatakan hubungan waktu (*kemudian, sekarang*); hubungan sebab akibat (*sebab, oleh karena itu*); hubungan pembanding (*meskipun, bagaimanapun, sebagaimana*).

konteks konteks merupakan situasi tempat teks terjadi, di mana dan kapan. Konteks yang lebih luas mencakup di mana teks terjadi, siapa audiensi, tujuan, alat yang digunakan (telepon, surat).

majas adalah bahasa kias dan kadang indah yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara lain. Bertujuan menimbulkan kesan imajinatif serta mampu menciptakan

efek tertentu bagi pembaca atau pendengar. Jenis majas misalnya metafora atau personifikasi.

media media adalah istilah yang digunakan yang menunjukkan cara atau perantara penyampaian pesan tertentu kepada pendengar atau pemirsa. Media terkini mencakup surat kabar, majalah, film, televisi atau semua media cetak atau elektronik. Dalam bahasa Inggris *media* adalah bentuk jamak dari *medium*.

modalitas modalitas merupakan suatu istilah bahasa fungsional yang berarti derajat pendapat atau sikap pembicara/penulis yang terbukti dalam teks. Teks yang menyatakan kamu *harus* melakukan sesuatu memiliki modalitas tinggi, sementara teks yang membuka diskusi dengan frasa seperti *mungkin* atau *apakah kamu berpikir* memiliki modalitas rendah (atau berpura-pura memiliki modalitas rendah). Waspada dengan ungkapan modalitas politisi dan iklan.

otobiografi arti harfiahnya, oto = diri, bio = hidup, grafi = tulisan. Otobiografi adalah kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang itu sendiri, misalnya, otobiografi *Mahatma Gandhi* yang berisi kisah hidup dan pandangan-pandangannya tentang kebenaran.

persuasif menulis persuasif adalah upaya untuk mengubah sudut pandang audiensi. Ada beberapa metode persuasif, seperti dalam periklanan, dengan meyakinkan audiensi untuk mengubah penampilan diri menjadi nampak lebih baik. Para politisi menggunakan bahasa persuasif dalam kampanye mereka menggalang suara untuk mereka. Tulisan persuasif menggunakan kata emotif. Kita semua sering menggunakan bahasa persuasif pada saat kita mencoba memengaruhi orang lain untuk seperti yang kita pikirkan.

tipe teks Ann M. Johns (2002) mendaftar 7 genre kunci (tujuan sosial dan lokasi sosial) yang diberi nama tipe teks rekon, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, prosedur, dan narasi. Struktur berpikir teks tergambar pada bagian strukur skematik atau struktur retorika teks. Pengetahuan tentang struktur umum sejumlah teks berguna untuk menyusun teks. Tujuan teks menentukan strukturnya. Perhatikan tabel berikut.

Rekon (*Recount*)

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Menceritakan peristiwa untuk tujuan menginformasikan atau menghibur. Peristiwa biasanya disusun berdasarkan urutan waktu.	Rekon ditemukan dalam surat pribadi, sejarah lisan dan tulis, catatan kepolisian, klaim asuransi, catatan perjalanan wisata.	**Orientasi**: Menginformasikan situasi. **Rekaman peristiwa**: Menyajikan peristiwa dalam urutan waktu. **Re-orientasi**: Tahap opsional membawa peristiwa ke masa sekarang.

Laporan (*Information Report*)

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Menggambarkan "sesuatu" di alam, lingkungan buatan dan sosial dengan pertama kali mengklasifikasikan sesuatu itu dan kemudian menggambarkan karakteristik khasnya.	Laporan informasi ditemukan dalam ensiklopedia, buku rujukan, buku panduan, brosur, laporan penelitian (percobaan), presentasi kelompok, dan dokumen pemerintah.	**Pernyataan umum** (atau **klasifikasi**): Memberikan informasi tentang subjek. **Deskripsi Aspek**: Mendaftar dan memperluas penjelasan bagian-bagian subjek. **Deskripsi kegiatan**: Deskripsi perilaku, fungsi, atau kegunaan.

Eksplanasi

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Menjelaskan bagaimana atau mengapa sesuatu sebagaimana adanya. Eksplanasi membentangkan langkah logis dalam suatu proses.	Eksplanasi ditulis oleh pakar untuk buku teks, program sains, lembaran pelestarian lingkungan, buku ringkas perawatan kesehatan, dan lain-lain.	**Pernyataan umum**: Memberikan informasi tentang fenomena yang akan dijelaskan. **Urutan implikasi**: Mengemukakan langkah-langkah dalam suatu proses atau faktor-faktor yang memengaruhi suatu fenomena dalam urutan logis.

Eksposisi

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Berpendapat tentang suatu persoalan dari sudut pandang tertentu. Eksposisi memberi alasan untuk mendukung tesis dan mengelaborasi bukti-bukti pendukung.	Eksposisi ditulis dalam tulisan esai (misalnya, tugas mata pelajaran). Eksposisi juga terdapat dalam editorial, komentar, dan debat politik.	**Tesis**: Mengajukan pandangan terhadap suatu topik atau persoalan. **Posisi**: Posisi ditentukan dan argumen didaftarkan. **Argumen**: Argumen menegaskan dan mengelaborasi posisi. **Reiterasi**: Kembali ke tesis dan menyimpulkan.

Diskusi

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Mendiskusikan suatu persoalan dalam suatu "kerangka" atau posisi tertentu. Memberikan lebih dari satu sudut pandang terhadap suatu persoalan.	Diskusi ditemukan dalam esai, editorial, forum publik yang membahas sejumlah pandangan terhadap suatu persoalan. Diskusi juga terjadi dalam diskusi panel dan simpulan riset.	**Isu**: Memberi informasi tentang isu (persoalan) dan bagaimana ini dibingkai. **Argumen pro & kontra**: Membentangkan sudut pandang terhadap isu, (kesamaan & perbedaan atau keuntungan & kerugian). **Simpulan**: Merekomendasi posisi akhir terhadap suatu persoalan.

Prosedur

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Menginstruksikan cara melakukan sesuatu melalui serangkaian urutan langkah.	Prosedur dapat ditemukan dalam prosedur eksperimen sains dan dalam buku/lembar panduan seperti cara berkebun, memasak, dan instruksi teknis pemasangan, dll.	**Tujuan**: Memberi informasi tentang tujuan aktivitas (bisa dicantumkan dalam tujuan atau paragraf pembuka); **Langkah 1-n**: Menyajikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ini perlu diletakkan dalam urutan yang benar. **Hasil**: Langkah opsional menggambarkan keadaan akhir (jadinya seperti apa).

Narasi

Tujuan Sosial	Lokasi Sosial	Struktur Skematik (Retorika)
Menghibur dan mengajarkan melalui refleksi suatu pengalaman. Berkaitan dengan peristiwa problematik yang harus diselesaikan oleh seseorang tokoh, suka atau duka.	Naratif ditemukan dalam semua aspek kehidupan, dalam novel, cerpen, film, komedi situasi, dan drama radio.	**Orientasi**: Memberikan informasi relevan tentang situasi tokoh. **Komplikasi**: Memperkenalkan satu atau dua masalah untuk diselesaikan tokoh. **Evaluasi**: Menonjolkan peristiwa penting peristiwa bagi tokoh. **Resolusi**: Menyelesaikan masalah, suka atau duka.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Agus Trianto, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0736-21186; 081287770736
E-mail : agustrianto17@yahoo.com
Alamat Kantor : FKIP UNIB
Jalan WR Supratman Bengkulu

Bidang Keahlian: Pendidikan Bahasa Indonesia (Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Bahan Ajar)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2009 – 2012: Ketua Program S2 Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNIB
2. 1998 – 2000: Kepala UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu
3. 1986: Dosen tetap jurusan Bahasa dan Seni, FKIP UNIB

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Studi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana UNJ (2001– 2006)
2. S2: Program Studi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana IKIP Jakarta (1989 – 1994)
3. S1: Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Jakarta (1981 – 1985)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Teori Belajar Bahasa Kedua* (2008)
2. *Panduan Pemelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs* (2007)
3. *English for Modern Policing* (2007)
4. *PASTI BISA (Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia) untuk SMP dan MTs*, Penerbit ESIS-Erlangga sejak 2006

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Mapel Mulok Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter (2013-2015)
2. Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi Berdasarkan Pendekatan Komunikatif dan Meaningful Learning yang Berperspektif Multikultural (2006-2007)
3. Telaah Sarkasme Judul Berita Koran (2004)
4. Retorika Tulisan Kolom (2003)
5. Analisis Retorika Humor Mahasiswa (2003)
6. Latihan Mengarang dengan Pendekatan Pola Retorika di SMP (2002)

Nama Lengkap : Dr. Titik Harsiati, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0812 5267 0462
E-mail : titik.harsiati.fs@um.ac.id
Alamat Kantor : Jalan Semarang 5 Malang
Bidang Keahlian: Pembelajaran dan Asesmen Bahasa Indonesia
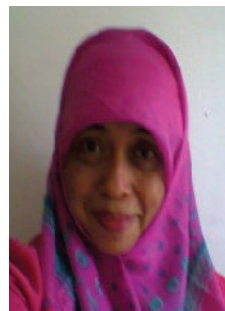
Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, tahun 1987 sampai sekarang
2. Menjadi konsultan pendidikan dasar dan menengah

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pasca Sarjana, Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (masuk 2006/ 2007 lulus 2009/ 2010)
2. S2: Pasca Sarjana, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Malang (masuk 1989 lulus 1991)
3. S1: Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Malang (masuk 1983 lulus 1987)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII (BSE)*. 2008. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. *Asesmen Pembelajaran: Aplikasi Pembelajaran Membaca dan Menulis*. UM Press. 2010
3. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka. 2010.
4. *Penilaian Kelas* . 2011. UM Press
5. *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. UM Press. 2012
6. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. UM Press. 2013
7. Modul Teks Eksplanasi dan Teks Prosedur. Hasil Penelitian Pengembangan BOPTN 2014
8. Modul Teks Eksposisi dan Teks Diskusi. Hasil Penelitian Pengembangan BOPTN 2014
9. Modul Teks Deskripsi dan Laporan Hasil Observasi. Hasil Penelitian Pengembangan BOPTN 2014.
10. Buku Teks *Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Kelas X 2004*. Bumi Aksara
11. Buku Teks *Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI*. 2004. Bumi Aksara
12. Buku Teks *Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII*. 2004. Bumi Aksara
13. Buku Teks *Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Kelas X*. 2013. Bumi Aksara
14. Buku Teks *Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Kelas XI*. 2013. Bumi Aksara
15. Buku Teks *Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Kelas XII*. 2013. Bumi Aksara

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Penggunaan Strategi Proses dalam Peningkatan Kemampuan Menulis.* 2005. Ketua Tim dengan sumber dana PGSM IKIP Malang.
2. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dan Penilaian Otentik (*Authentic Assesment*) Portofolio dalam Upaya Peningkatan Kualitas Perkuliahan Evaluasi dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Sumber dana RII/ Proyek Peningkatan Penelitian Perguruan Tinggi. 2006
3. *Pengembangan Alat Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*, sebagai Ketua Tim dengan sumber dana Hibah Bersaing. 2007
4. *Pengembangan Penilaian Kinerja Praktik Pengalaman Lapangan*. Sumber dana Hibah Bersaing. 2007.
5. *Dampak Program Akreditasi sebagai Evaluasi Eksternal di Madrasah*, sebagai Ketua Tim dengan sumber dana Kerja sama dengan Kemenag RI dan LAPIS.
6. *Pengembangan Model Pembelajaran dan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2010. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
7. Analisis Trend Kemampuan Membaca Siswa Indonesia Tahun 2000-2009 pada PISA (*Programme International Student Assessment*). 2011. Kerja sama dengan Balitbang Kemendikbud Pusat Penilaian Pendidikan
8. Telaah Karakteristik Soal Literasi Membaca PISA (*Programme International Student Assessment*). 2012. *Lemlit: UM.*
9. *Pemetaan Kesiapan Kurikulum 2013. Penelitian Unggulan BOPTN.* 2013
10. *Pemetaan Kesiapan Kurikulum 2013 dan Pengembangan Modul. Penelitian Unggulan BOPTN (tahun kedua)*. 2014
11. *Karakteristik Pembelajaran Tematik dan Pengembangan Model Literasi Kritis Siswa SD di Jatim*. 2015. *Hibah Bersaing*
12. *Praktik Pembelajaran Bahasa di Thailand Selatan*. 2016. *Lembaga Penelitian UM.*

Nama Lengkap : Dr. E. Kosasih, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (022)2008132/08121427556
E-mail : ekos_kosasih@yahoo.com
Akun Facebook : e kosasih
Alamat Kantor : Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung
Bidang Keahlian: pengajaran bahasa, telaah kurikulum dan penulisan buku teks

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen pada Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia, UPI Bandung
2. Penulis dan konsultan pada beberapa penerbitan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Program Pengajaran Bahasa Indonesia, lulus tahun 2005-2010.
2. S2: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Program Pengajaran Bahasa Indonesia, lulus tahun 2000.
3. S1: FPBS, IKIP Bandung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, lulus tahun 1996.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. 2008. Nobel Edumedia
2. *Apresiasi Sastra Indonesia: Puisi, Prosa, Drama*. 2008. Nobel Edumedia
3. *Terampil Berbicara di Depan Umum*. 2008. Nobel Edumedia
4. *Teladan 30 Binatang*. 2009. Cipta Dea Pustaka
5. *Kecakapan Hidup*. 2009. Cipta Dea Pustaka
6. *Cara Jitu Menulis Surat Lamaran Kerja*. 2009. Yrama Widya
7. *Menulis Karangan Ilmiah*. 2009. Nobel Edumedia
8. *Menulis Surat Dinas*. 2009. Yrama Widya
9. *Kiat Sukses sang Editor*. 2010. Yrama Widya
10. *Pendekatan Berbasis Kecakapan Hidup dan Pembelajaran Kontekstual*. 2010. Genesindo
11. *Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2010. Genesindo
12. *Menjadi Penulis Remaja*. 2010. Nobel Edumedia
13. *Jujur Itu Mengasyikkan*. 2011. Bangkit Citra Persada
14. *Tata Bahasa Indonesia Praktis*. 2011. Nobel Edumedia
15. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. 2011. 2 Usaha Muda
16. *Kamus Istilah Kewirausahaan*. 2011. 2 Usaha Muda
17. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. 2012. Yrama Widya
18. *Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. 2012. Tursina
19. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. 2012. Yrama Widya
20. *Strategi Belajar dan Pembelajaran, Implementasi Kurikulum 2013*. 2014. Yrama Widya
21. *Jenis-Jenis Teks Bahasa Indonesia*. 2014. Yrama Widya

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio di dalam Mata Kuliah Menulis untuk Peserta PPG. 2011
2. Kajian terhadap Nilai-Nilai Akhlak Sufi dalam Kitab *Sirrur Asrar* karya Syaikh Abdul Qadar Jailani. 2012
3. Model Pembelajaraan Menulis Akademik Berbasis Google Drive untuk Meningkatkan Menulis Mahasiswa UPI: Suatu Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia Mahasiswa UPI Tahun Akademik 2013/204. 2013
4. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Menyelenggarakan PPG di UPI Bandung.2014

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang M.S
Telp. Kantor/HP : 0411861508 / 081354955411
E-mail : muh.rapitang@gmail.com
Akun Facebook : mrt muh
Alamat Kantor : Kampus UNM Makassar, Jalana Daeng Tata Parangtambung, Makassar
Bidang Keahlian: Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Pegawai Negeri Sipil/dosen Universitas Negeri Makassar (2000-2016)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

2. S3: Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran (1996-2001)
3. S2: Program Pasca Sarjana (1989-1991)
4. S1: IKIP Ujung Pandang (1980-1986)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Bahasa Indonesia kelas 1,2,3 SMP, SMA, SMK

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Nama Lengkap : Dr. Dwi Purnanto, M.Hum.
Telp. Kantor/HP : 0271-632480/ 0271-634521
E-mail : dwi.purnanto@yahoo.com
Akun Facebook :
Alamat Kantor : F UNS Jalan Ir. Sutami 36A, Surakarta 57126
Bidang Keahlian: Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Dosen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta (1986 - sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Doktor, Linguistik, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2002-2010)
2. Magister Humaniora, Linguistik, Universitas Sebelas Maret Surakarta (1998-2001)
3. Doktor,andus Linguistik, Universitas Sebelas Maret Surakarta (1979-1984)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Sintaksis (2016)
2. Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA (2016)
3. Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA (2015)
4. Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA (2007)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kesantunan Kritik dalam Masyarakat Etnik madura: Kajian Pemberdayaan Fungsi Bahasa (2015)
2. Ketidaksantunan Berbahasa dalam Persidangan Pidana di Wilayah Eks-Karesidenan Surakarta (2015)
3. Kearifan Lokal Petani dan Persepsinya terhadap Pekerjaan Non-Petani Masyarakat di Kabupaten Ngawi (Kajian Etnolinguistik) (2015)
4. Pemerolehan Bahasa Anak-anak Idiot (*Down Syndrome*) di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur (Kajian Psikolinguistik) (2014)
5. Prinsip-Prinsip Interaksi dalam Persidangan Pidana di Wilayah Surakarta (2013)
6. Strategi Tanya Jawab dalam Persidangan di Wilayah Surakarta (2012)
7. Tindak Tutur Direktif dalam Persidanghan Pidana di Wilayah Surakarta (2011)
8. Struktur, Fungsi, dan Penafsiran Makna Pemakaian Bahasa Hukum Pidana di Pengadilan Wilayah Surakarta (2010)

Nama Lengkap : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
Telp. Kantor/HP : 0751.7053363/ 08126619925
E-mail : hasanuddinwshasan@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kampus FBS UNP, Air Tawar, Padang
Bidang Keahlian: Ilmu Sastra/Pembelajaran Sastra

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Dosen Tetap FBS Universitas Negeri Padang, TMT (1 Maret 1987- sekarang)
2. Dosen Tetap Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (2003 - sekarang)
3. Dosen Luar Biasa Program Pascasarjana Universitas Riau (2008 - sekarang)
4. Dosen Luar Biasa Program Pascasarjana Universitas Andalas (2010 - -sekarang)
5. Dosen tamu pada Faculty of Art, Deakin University, Melbourne, Victoria, Australia, (Januari - Desember 1999)
6. Staf ahli bidang bahasa dan budaya Indonesia dalam Kegiatan "Indonesian Maintenance Program for Victorian School Teachers". Faculty of Art and Education Deakin University (2014)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, Ilmu Sastra (1999-2003)
2. S2: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, Ilmu Sastra (1992-1994)
3. S1: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Padang, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (1982-1986)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Penelaah buku Teks Pelajaran (BTP) dan Tim Pengembang instrumen penilaian BTP Kelas X, XI, XII (SMA/MA, SMK) Mata Pelajaran Bahasa Indonensia Berdasarkan Kurikulum 2006 (Tahun 2007—2012: BSNP dan Pusbuk)
2. Penelaah BTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII, IX (SMP) dan Kelas X, XI, XII (SMA/MA, SMK) untuk buku elektrorik (BSE) (Tahun 2011—2012 : BSNP dan Pusbuk).
3. Penelaah dan Tim Pengembang Penyusunan Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Bidang Peminatan (Kurikulum 2013) Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas X, XI, XII (Tahun 2013—2014 Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Bekerjasama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendiknas)
4. Penelaah BTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Wajib) Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas VIII, IX dan XI, XII (Tahun 2013—2014:Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbud)
5. Penelaah BTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Wajib) Berdasarkan Kurikulum 2013 Hasil Revisi Kelas VIII, IX dan XI, XII (Tahun 2015—2016:Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbud)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. ”Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Sastra Anak pada Cerita Anak Terbitan Surat Kabar” Penelitian Hibah Kompetitif Ditjendikti Kemendikbud (2012).
2. ”Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo” Penelitian Hibah Kompetitif Ditjendikti skim Fundamental (Tahun Pertama 2014)
3. ”Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo” Penelitian Hibah Kompetitif Ditjendikti skim Fundamental (Tahun Kedua 2015)
4. ”Tunjuk Ajar Kearifan dalam Tradisi Lisan Ungkapan Rakyat Peribahasa Masyarakat Minangkabau” Penelitian Hibah Kompetitif Ditjendikti skim Fundamental (Tahun Pertama 2016)
5. ”Warisan Budaya Takbenda Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat dan Ungkapan Tradisional Minangkabau” Penelitian Hibah Kompetitif PNBP Universitas Negeri Padang (2016)
6. ”The Intangible Heritage Across Borders” Penelitian Bersama PKH FBS Universitas Negeri Padang dengan Faculty of Art and Education Deakin University, Melbourne, Australia

Profil Editor

Nama Lengkap : Yadi Mulyadi, S.S.
Telp. Kantor/HP : (022) 5403533 / 081 321 308 202
E-mail : ach_teuing@yahoo.com / yadi.edun@gmail.com
Akun Facebook : yadim1
Alamat Kantor : Jalan Permai 28 Nomor 100, Margahayu Permai, Bandung
Bidang Keahlian: Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2011-2016 : Editor dan Penulis di Yrama Widya, Bandung
2. 2012-2014 : Staff Pengajar MKDU Bahasa Indonesia, Akper Kebonjati, Bandung
3. 2012 : Redaktur Bahasa Majalah Pendidikan Surya Medali, PT Satu Nusa, Bandung
4. 2006-2011 : Koord. Editorial CV Acarya Media Utama, Bandung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Bahasa dan Sastra Indonesia, UPI Bandung (2002-2006)

Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):

1. *Bahasa Indonesia SMA-MA/SMK-MAK Kelas X-XII* (Kemdikbud, 2016)
2. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah, serta Langkah-Langkah Penulisannya* (Yrama Widya, 2014)
3. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Yrama Widya, 2014)
4. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas I-VI* (Yrama Widya, 2012)
5. *Menuju Mahir Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* (Acarya Media Utama, 2008)
6. *Menuju Mahir Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI, XII Program Bahasa* (Acarya Media Utama, 2008)
7. *Menuju Mahir Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI, XII Program IPA-IPS* (Acarya Media Utama, 2008)
8. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX* (Acarya Media Utama, 2008)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada